

**PERILAKU SOSIAL REMAJA DALAM MENGGUNAKAN
RUANG PUBLIK PERKOTAAN
(Studi Kasus Benteng Rotterdam Makassar)**



Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperolehgelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

A SYAMSUL BAHRI

10538307414

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JANUARI 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **A. Syamsul Bahri**, NIM 10538 3074 14 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0014 Tahun 1440 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari tanggal 1 Februari 2019.

25 Jumadil Awal 1440 H

Makassar, -----

31 Januari 2019 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM. (*[Signature]*)

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (*[Signature]*)

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (*[Signature]*)

Penguji :

1. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. (*[Signature]*)
2. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd. (*[Signature]*)
3. Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd. (*[Signature]*)
4. Prof. Dr. Jasruddin, M.Si (*[Signature]*)

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

[Signature]
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

[Signature]
Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perilaku Sosial Remaja Dalam menggunakan ruang pablik perkotaan
(studi Kasus benteng rotterdam kota makassar)

Nama : A. Syamsul Bahri

NIM : 10538 3074 14

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Jumadil Awal 1440 H

Makassar,

30 Januari 2019 M

Disahkan oleh:

Berbimbing I

Berbimbing II

Dr. H. Andi Sulri Svamsuri, M.Hum.

Svariruddin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474



**.FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **A Syamsul Bahri**

NIM : **10538 3074 14**

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : Konflik Sosial Terhadap Menantu yang Tinggal Serumah
dengan Mertua (Studi Kasus di Desa Lempang Kecamatan
Tanete Riaja Kabupaten Barru)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim
penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau
dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2018

Yang Membuat Perjanjian

A Syamsul Bahri



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **A Syamsul Bahri**

NIM : **10538 3074 14**

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun kripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, November 2018

Yang Membuat Perjanjian

A Syamsul Bahri

MOTTO

Setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah bila dikerjakan tanpa
keenganan

Kupersembahkan karya

Yang sederhana ini kepada kedua orang tua ku

Atas segala doa dan kasih sayang yang dicurahkan oleh beliau

ABSTRAK

A. Syamsul Bahri. 2014. Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkotaan (Studi Kasus Benteng Rotterdam Makassar). Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas muhammadiyah Makassar. Pembimbing Andi Sukri Syamsuri dan Syarifuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perilaku sosial remaja dalam memanfaatkan Benteng Rotterdam kota Makassar dan mengetahui latar belakang alasan dalam memanfaatkan Benteng Rotterdam. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan dasar penelitian studi kasus deskriptif.

Perilaku sosial remaja yang ada di Taman Benteng ada lima bentuk yang didasarkan pada jawaban dan pengamatan dari enam informan dimana dua diantaranya memiliki perilaku yang sama yaitu: memadu kasih oleh sepasang remja, melakukan studi penelitian pembelajaran, mengamen, memotret, berkumpul dan berbincang. Sedangkan jika mengarah pada bentuk perilaku sosial oleh Max Weber maka perilaku yang ada di Taman Benteng hanya ada dua yaitu: perilaku rasional instrumental dan perilaku afektif atau yang berorientasi pada emosi.

Alasan taman kota banyak digunakan oleh remaja yaitu: pertama; lokasi yang stategis dan cukup nyaman, kedua; lokasi Benteng Rotterdam memberikan nuansa klasik yang cocok dijadikan sebagai latar foto dijadikan sebagai objek wisata dan pemotretan, dan terdapat banyak benda-benda prasejarah dan seringnya dikunjungi turis-turis asing yang cocok dijadikan sebagai referensi belajar dan terakhir bebas biaya ketika berkunjung.

Kata kunci : Perilaku, Remaja, Ruang Publik.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan dan hidayah-Nya. Tuhan Yang Maha Pemurah yang kepada-Nya segala munajat tertuju. Tak lupa pula penulis panjatkan salam dan salawat kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga tercurah kasih dan sayang kepada beliau beserta keluarga, sahabat-sahabat dan teman-teman.

Penulisan ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada jurusan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Disamping memberikan pengalaman kepada penulis dalam meneliti dan menyusun karya ilmiah berupa skripsi. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan penulis. Sehubungan dengan hal ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat menyempurnakan penulisan skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis diberi bimbingan dan dorongan serta do'a dari ibu A Bili dan Bapak A Bahri. Untuk itu, dari lubuk hati paling dalam saya menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas do'a, motivasi dan dukungannya serta telah menjadi orang tua terbaik bagi saya.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang mendukung tercapainya karya ilmiah ini. Semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang telah diberikank

kepada penulis dibalas dengan kebaikan dan pahala dari Allah SWT. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M. Pd, P. hD. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Nurdin, M. Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. selaku **Pembimbing I** yang selama ini telah banyak memberikan ide, bimbingan, dan pengarahan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Syarifuddin, S. Pd, M.Pd. selaku **Pembimbing II** yang selama ini banyak memberikan ide, bimbingan dan pengarahan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Buat sahabat-sahabatku yang telah memberikan dorongan serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai kesempurnaan. Namun penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, semua itu dikarenakan keterbatasan dan

kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis akan menerima dengan hati terbuka atas segala kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini memiliki guna dan manfaat bagi perkembangan Ilmu Pendidikan.

Makassar, Jan 2019

A Syamsul Bahri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERSETUJUAN

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERJANJIAN

MOTTO

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

BAB. I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Rumusan Masalah 8
- C. Tujuan Penelitian 8
- D. Manfaat Penelitian 8
- E. Definisi Operasional..... 9

BAB. II KAJIAN PUSTAKA

- A. Teori Dan Konsep 11**
 - 1. Konsep Perilaku Sosial 11
 - a. Definisi Perilaku Sosial..... 11
 - b. Bentuk – Bentuk Perilaku Sosial..... 12
 - c. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial 14
 - 2. Perilaku Menyimpang 15

a. Defenisi Perilaku Sosial	15
3. Remaja.....	17
a. Definisi Remaja.....	17
b. Tahap-Tahap Perkembangan Remaja	18
4. Ruang Publik.....	21
a. Pengertian Ruang Publik.....	21
b. Ruang Publik jika dilihat dari sifatnya.....	22
c. Fungsi Ruang Publik Untuk Masyarakat	23
d. Fungsi Umum Ruang Terbuka Hijau	25
e. Fungsi Berdasarkan Rencana Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Tahun 1989	28
f. Fungsi RTH Kota Berdasarkan INMENDAGRI NO.14/1998	29
5. Teori Sebagai Unit Analisis	
a. Teori Behavior Sosiologi.....	29
6. Penelitian Relevan.....	31
B. Kerangka Konsep.....	32

BAB. III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	37
D. Fokus Penelitian	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Jenis Dan Sumber Data Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Analisis Data	41
I. Teknik Keabsahan Data	42
J. Jadwal Penelitian.....	44

BAB. IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Benteng Rotterdam.....	46
B. Letak Geografis Benteng Rotterdam	51

C. Elemen Karakteristik Benteng Rotterdam	52
BAB. V BENTUK PERILAKU SOSIAL REMAJA DALAM MENGGUNAKAN TAMAN BENTENG ROTTERDAM KOTA MAKASSAR	
A. Hasil Penelitian	55
B. Penjabaran Hasil Penelitian.....	67
C. Interpretasi Hasil Penelitian	76
BAB. VI ALASAN PEMANFAATAN BENTENG ROTTERDAM KOTA MAKASSAR OLEH REMAJA	
A. Hasil Penelitian	81
B. Penjabaran Hasil Penelitian.....	92
C. Interpretasi Hasil Penelitian	94
D. Cara Kerja Teori.....	97
BAB. VII PENUTUP	
A. Simpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian	45
Tabel 2. Daftar Informan Penelitian	56
Tabel 3. Interpretasi Hasil Penelitian	78
Tabel 4. Interpretasi Hasil Penelitian	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar .1 Bangunan Benteng Rotterdam.....	46
Gambar .2 Peta lokasi Benteng Rotterdam.....	51
Gambar .3 Bentuk site plan Benteng Fort Rotterdam.....	52
Gambar 4. Bentuk gerbang utama.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia akan menampilkan perilaku tertentu, antara lain interaksi individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Di dalam interaksi sosial tersebut, akan terjadi peristiwa saling mempengaruhi antar individu satu dengan yang lainnya, dan hasil dari perilaku tersebut adalah perilaku sosial. Dan bukti ketergantungan antar manusia adalah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mereka tidak dapat melakukannya sendiri melainkan menbuhkan bantuan orang lain itu dikarenakan mereka saling membutuhkan satu sama lain. perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan di bidang teknologi seperti media massa mempunyai peranan penting dalam mengembangkan perilaku sosial seseorang, terutama remaja.

Media massa memudahkan remaja untuk memperoleh informasi dan komunikasi dengan cepat media massa tidak hanya mempunyai dampak positif tetapi juga berdampak negatif terhadap perkembangan sosial terhadap remaja. dan dampak negatif media massa terhadap remaja itu sendiri salah satunya yaitu mengubah gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai yang ada di masyarakat, khususnya kehidupan di kota yang begitu metropolis dan tersedianya berbagai tempat terbuka umum seperti ruang publik perkotaan.

Berbicara mengenai ruang publik, lebih khusus lagi ruang publik perkotaan bayangan kita tentunya akan terbawa ke area terbuka yang cukup luas

dimana kita bisa menhirup udara segar dengan pemandangan yang begitu memanjakan mata dengan tanaman bunga perindang dan berbagai fasilitas, di mana orang-orang bisa bebas datang dan pergi sesukanya setiap saat dan menjadi tempat berinteraksi atau menyendiri, duduk diam atau beraktivitas. Ruang publik perkotaan banyak di jumpai di kota-kota besar indonesian salah satunya benteng rotterdam yang berada di kota makassar yang di fungsikan sebagai tempat rekreasi selain tempat rekreasi juga sebagai tempat cagar budaya, benteng rotterdam merupakan tempat pusat kebudayaan makassar, masyarakat banyak memanfaatkan taman kota benteng rotterdam pagi siang ataupun sore untuk sekedar jalan-jalan berfoto atau hanya sekedar duduk, dan di sore hari yang paling ramai di penuh pasangan muda mudi atau sekelompok remaja, terlebih di hari-hari menjelang akhir minggu.

Benteng rotterdam sering dikunjungi mulai dari pasangan remaja yang sedang memadu kasih sampai sekelompok remaja yang sedang berkumpul dan melakukan kegiatan. Sebagai ruang terbuka hijau Benteng Rotterdam di gunakan untuk menghilangkan rasa jenuh, taman kota seharusnya di manfaatkan sebaik mungkin. Fungsiruang publik perkotaan berkaiatan erat dengan fungsi kenyamanan untuk semua orang yang mengunjunginya. Ketika ruang publik perkotaan, khususnya taman kota benteng rotterdam, bukan hanya di manfaatkan sebagai tempat rekreasi yang terbuka untuk umum tentunya kita akan menjumpai berbagai perilaku sosial di dalamnya seperti kegiatan yang berorientasi nilai namun ketika perilaku yang ditunjukkan berupa kegiatan yang menyimpang, hal ini menjadi

berpengaruh terhadap kenyamanan orang lain dalam memanfaatkan ruang publik perkotaan dan membuat fungsi dari ruang publik ini berjalan tidak maksimal.

Masa remaja sering kali dikenal dengan masa mencari jati diri, ini terjadi karena masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan dewasa, sehingga seringkali mereka memiliki kecenderungan untuk berusaha memisahkan diri dari pengawasan orang tua. Ini dikarenakan mereka memiliki keinginan untuk bebas dan tidak bergantung pada orang tua serta adanya keinginan untuk bergabung dengan teman-teman sebayanya, berusaha menyesuaikan dirinya dan meningkatkan hubungan dengan teman sebayanya, perilaku sosial remaja semakin tampak ketika remaja menginginkan sesuatu hanya menurut kehendak dan keinginannya saja. Mereka mulai melihat mengikuti dan mengekspresikan dirinya sebagai orang lain sebagaimana yang diinginkannya untuk memberi kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.

Oleh karena itu mereka mulai memusatkan diri pada perilaku yang biasa dilakukan oleh orang dewasa, mereka merokok, minum minuman keras dan memadu kasih atau berpacaran di tempat umum melebihi batas kewajaran walaupun sebenarnya mereka tahu bahwa itu semua merupakan perbuatan yang menyimpang dan berlawanan dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. semua perbuatan remaja yang mengarah pada pola perilaku menyimpang tersebut yang biasanya mereka luapkan di tempat-tempat ruang terbuka publik dengan suasana perkotaan yang semakin didukung dengan adanya fasilitas ruang publik perkotaan yang beragam, seperti taman kota daerah pantai . Ruang publik

perkotaan seperti taman kota kerap dijadikan remaja sebagai wadah untuk mengekspresikan segala perilakunya diluar norma atau nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Era globalisasi telah membuat perubahan dan telah terjadi pergeseran moral dan sosial budaya yang cenderung kepada pola perilaku yang menyimpang. Suasana perkotaan yang semakin metropolis membuat seseorang semakin acuh tak acuh terhadap orang-orang di sekelilingnya dan hal inilah yang juga membuat remaja yang seakan-akan sudah hilang rasa malu untuk melakukan perilaku menyimpang sekalipun itu berada di tempat terbuka seperti ruang publik yang selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat. Keanekaragaman kota merupakan kunci dari daya tarik manusia yang tidak habis sebab fakta bahwa perjalanan panjang setiap individu menemukan beberapa tempat diantara bentuk variasi kehidupan kota semacam lingkungan, di mana ia mengembangkan dan merasa nyaman. Singkatnya ia menemukan iklim moral, dimana sifat khusus mendapatkan perangsangan yang membawa watak halus untuk ekspresi dan kebebasan penuh.

Di era globalisasi seperti sekarang ini sering dianggap sebagai simbol kemajuan dan mendapatkan dukungan dari kalangan remaja. Globalisasi saat ini melanda dunia yang dapat diibaratkan sebuah pisau bermata dua. Pada satu sisi, proses globalisasi telah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan kelimpahan material yang menakjubkan serta pertumbuhan IPTEK yang sangat pesat, sedang pada sisi lain peradaban manusia, salah satunya adalah masalah perilaku remaja yang cenderung mendapat rangsangan negatif. Pada masa kini cukup mudah untuk mengetahui bagaimana bentuk perilaku seseorang terutama pada kalangan

remaja. Bagi remaja, dunia menjadi lebih luas dan seringkali membingungkan terutama jika ia terbiasa dididik dalam suatu lingkungan tertentu saja selama masa kanak-kanak. Kemampuan berpikir dalam dimensi moral pada remaja berkembang karena mereka mulai melihat adanya kejanggalan dan ketidakseimbangan antara yang mereka percayai dahulu dengan kenyataan yang ada di sekitarnya. Mereka lalu merasa perlu mempertanyakan dan merekonstruksi pola pikir dengan kenyataan yang baru. Perubahan inilah yang seringkali mendasari sikap pemberontakan remaja terhadap peraturan atau otoritas yang selama ini diterima bulat-bulat.

Kemungkinan remaja untuk tidak lagi mempercayai nilai-nilai yang ditanamkan oleh orangtua atau pendidik sejak masa kanak-kanak akan sangat besar jika orangtua atau pendidik tidak mampu memberikan penjelasan yang logis apalagi jika lingkungan sekitarnya tidak mendukung penerapan nilai-nilai tersebut. Kecenderungan remaja terhadap sesuatu kadang kala tidak dapat dipenuhi karena dihalangi oleh ketentuan agama dan adat kebiasaan di tengah masyarakat. Pertentangan itu semakin tampak dimana remaja menginginkan sesuatu hanya menurut selera dan kehendaknya saja. Mereka berpakaian yang tidak sopan, menonton film dan berperilaku buruk padahal semua perbuatan ini berlawanan dengan ketentuan agama dan nilai-nilai universal. Bagi remaja yang pandai memposisikan dirinya pada tatanan nilai tersebut maka dia dapat menghindari segala kecenderungan yang dianggap menginjak nilai. Pertentangan antara keinginan remaja dengan ketentuan agama ini menyebabkan jiwa remaja memberontak dan berusaha melawan kenyataan itu dengan memperturutkan kata

hatinya disinilah letak gejolak proses pencarian nilai pada diri remaja. Selanjutnya peneliti akan membahas tempat atau fasilitas kota yang cenderung dijadikan wadah bagi para remaja untuk mengekspresikan segala perilakunya diluar norma baku yang berlaku dalam masyarakat. Ruang publik adalah sebuah tempat yang tertata dengan konsep yang membuat pengunjungnya nyaman serta biasanya ditumbuhi berbagai macam pohon dan bunga dan berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang biasanya menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk datang. Dengan demikian kita bisa mengetahui fungsi dari ruang publik secara keseluruhan. Fungsi dari ruang publik berkaitan erat dengan fungsi kenyamanan untuk semua orang yang mengunjunginya. Untuk ruang publik yang berada di tengah perkotaan yang sering kita sebut sebagai taman kota. Sekedar pengamatan biasa, ruang publik perkotaan sekarang bukan hanya difungsikan sebagai tempat yang menyejukkan namun sudah jauh terkenal sebagai tempat untuk meluapkan segala ekspresi maupun perilaku bagi para remaja. Kembali pada fungsi ruang publik perkotaan yang sebaik mungkin dimanfaatkan semua kalangan mulai dari anak kecil sampai yang sudah tua. Kita mengetahui bagaimana kegiatan banyak orang di perkotaan hampir setiap hari aktivitas mereka digunakan untuk bekerja di gedung dan dibatasi tembok tembok bisu.

Ruang publik perkotaan disini secara tidak langsung bisa membuat pikiran menjadi lebih fresh dengan tempat terbuka yang membuat mata jadi bebas memandang dan banyaknya tumbuhan hijau yang ditumbuhkan disana. Tapi ketika yang terlihat adalah pemandangan-pemandangan yang tidak nyaman mengenai anak muda atau remaja yang sedang menampilkan berbagai perilaku

yang tidak sesuai dengan norma dan nilai para remaja yang berkumpul untuk ikut menggunakan ruang publik perkotaan. Hal ini mungkin berpengaruh terhadap kenyamanan orang lain dan membuat fungsi dari ruang publik tidak berjalan secara maksimal. Tidak dapat disangkal bahwa generasi muda merupakan cerminan masa depan suatu bangsa. Tidak ada artinya ketika proses globalisasi yang menciptakan pertumbuhan ekonomi dan kelimpahan material yang menakjubkan serta pertumbuhan IPTEK yang sangat pesat sementara generasi mudanya mencerminkan moral yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik melakukan penelitian terhadap salah satu ruang publik perkotaan yang berada di kota Makassar yang mana salah satu ruang publik ini adalah salah satu tempat bersejarah yang mana di dalamnya juga terdapat banyak fasilitas seperti taman-taman ataupun berbagai benda prasejarah yang mana tempat ini juga merupakan salah satu tempat cagar budaya inilah hal yang membuat penulis untuk mengambil studi kasus di Benteng Rotterdam dengan meneliti bagaimana bentuk perilaku sosial remaja yang terdapat pada salah satu ruang publik perkotaan yang ada di kota Makassar yaitu Benteng maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul:

”Perilaku sosial remaja dalam menggunakan ruang publik perkotaan “(studi kasus taman kota Benteng Rotterdam Makassar)”

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang penelitian dan untuk menghindari adanya kerancuan, maka penulis membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian.

Adapun rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk perilaku sosial remaja dalam menggunakan taman kota Benteng Rotterdam kota Makassar?
2. Apakah yang melatar belakangi pemanfaatan Benteng Rotterdam kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku sosial remaja dalam menggunakan Taman kota Benteng Rotterdam.
2. Mengetahui alasan remaja memanfaatkan taman kota Benteng Rotterdam kota makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bahan masukan bagi pengembangan ilmu sosial budaya dan bagi peneliti-peneliti yang berminat dalam melakukan penelitian terhadap

masalah serupa.

2. Sebagai penambahan wawasan dan cakrawala berpikir yang mendalam bagi masyarakat khususnya remaja sebagai penikmat ruang publik perkotaan.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah ruang lingkup atau penjelasan terhadap istilah yang di gunakan dalam penelitian untuk menghindari perbedaan penafsiran beberapa istilah-istilah dengan batasan pengertian yang di tuliskan sebagai berikut:

1. Perilaku

Perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia atau makhluk hidup terhadap lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku adalah aksi,reaksi terhadap rangsangan. Perilaku adalah suatu tindakan rutin dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan motivasi ataupun kehendak untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya dan hal itu mempunyai arti baginya. Menurut Krech, Crutch (1982) dalam Rusli Ibrahim (2011), perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respon atas orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi.

2. Masa Remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak kanak ke

masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Batas usia remaja dalam 2 bagian yaitu remaja awal 10-12 tahun dan remaja.

3. Ruang Publik

Ruang publik dapat diartikan sebagai tempat atau ruang yang dapat diakses atau dimanfaatkan oleh warga atau masyarakat secara Cuma-Cuma tanpa mengambil keuntungan bisa digunakan masyarakat secara bersama-sama baik secara individu maupun berkelompok tanpa terkecuali. karena adanya kebutuhan akan tempat untuk bertemu, berkomunikasi, atau hanya sekedar tempat untuk refreshing bersama keluarga. ruang publik dapat berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan budaya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori dan Konsep

1. Konsep Perilaku Sosial

a. Definisi Perilaku Sosial

Perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia atau makhluk hidup terhadap lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku adalah aksi, reaksi terhadap rangsangan. Perilaku adalah suatu tindakan rutin dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan motivasi ataupun kehendak untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya dan hal itu mempunyai arti baginya. Menurut Krech, Crutch (1982) dalam Rusli Ibrahim (2011), perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respon atas orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi.

Perilaku sosial identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain (Baron & Byrne, 1991 dalam Rusli Ibrahim, 2001). Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial biasa juga diartikan sebagai tindakan sosial.

Dalam hal ini Max Weber mengartikan tindakan sosial sebagai seorang individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat dalam bertindak atau berperilaku. Seseorang individu hendaknya

memperhitungkan keberadaan individu lainnya dalam masyarakat hal ini perlu diperhatikan mengingat tindakan sosial menjadi perwujudan dari hubungan atau perilaku sosial.

b. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Mengenai bentuk perilaku sosial, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Max Weber. Membuat peralihan dari aksi sosial kehidupan sosial umum dimana aksi diklasifikasikan kedalam empat macam untuk keperluan penyusunan komponen-komponen yang tercangkup di dalamnya.

Aksi adalah *zweckrational* (berguna secara rasional) manakala ia diterapkan dalam suatu situasi dengan suatu pluralitas cara-cara dan tujuan dimana sipelaku bebas memilih cara-cara secara murni untuk keperluan efisiensi; aksi adalah *wertirational* (rasional dalam kaitannya dengan nilai nilai) manakala cara-cara dipilih untuk keperluan efisiensi mereka karena tujuannya pasti yaitu keunggulan; aksi adalah efektif manakala faktor emosional menetapkan cara-cara dan tujuan-tujuan dari pada aksi, dan aksi adalah tradisional manakala baik itu cara-caranya dan tujuan-tujuannya adalah pasti sekedar kebiasaan. Untuk lebih jelasnya, klasifikasi mengenai perilaku sosial atau tindakan sosial menurut Max Weber adalah sebagai berikut:

a). Rasionalitas Instrumental (*Zweckkrationalitat*)

Tindakan ini dilakukan seseorang dengan memperhitungkan kesesuaianantara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan

dicapai. Rasionalitas sarana-tujuan adalah tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain.

b). Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (*Wertrationalitat*)

Tindakan ini bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu dipentingkan oleh si pelaku. Pelaku hanya beranggapan bahwa yang paling penting tindakan itu termasuk dalam kriteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat di sekitarnya. Tindakan ditentukan oleh keyakinan penuh dan kesadaran akan nilai perilaku-perilaku etis, estetis, religius atau bentuk perilaku lain yang terlepas dari prospek keberhasilannya.

c). Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah tindakan yang ditentukan oleh cara bertindak aktor yang biasa dan telah lazim dilakukan. Tindakan ini merupakan tindakan yang tidak rasional. Seseorang melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulumenagai tujuan dan cara yang akan digunakan.

d). Tindakan Afektif

Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap seperti cinta, ketakutan, kemarahan, atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi,

berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif. Tindakan itu benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan yang logis, ideologi, atau kriteria rasionalitas lainnya.

C. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang yaitu:

a). Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

b). Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjasokes maka ia akan memiliki

sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

c). Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata, maka anak cenderung bertutur kata yang lemah lembut pula.

d). Tatar Budaya

Sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Misalnya seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.

2. Perilaku Menyimpang

a. Defenisi Perilaku Menyimpang

Dalam kenyataan sehari-hari, tidak semua orang bertindak berdasarkan norma-norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat dinamakan perilaku menyimpang. Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang tidak mematuhi norma atau patokan dan nilai yang sudah baku di masyarakat. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat

disebut deviasi (deviation) sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan ini disebut dengan devian (deviant). Berikut ini pengertian perilaku menyimpang menurut pandangan beberapa ahli.

1). Jamez Vander

Menyebutkan bahwa penyimpangan adalah perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi.

b. Robert M.Z. Lawang

Mengungkapkan penyimpangan adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang itu.

c. Bruce J. Cohen

Mengatakan bahwa perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak – kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.

d. Paul B. Horton

Mengutarakan bahwa penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.

e. Lewis Coser

Mengemukakan bahwa perilaku menyimpang merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan kebudayaan dengan perubahan sosial.

3. Remaja

a. Defenisi Remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Batas usia remaja dalam 2 bagian yaitu remaja awal 10-12 tahun dan remaja WHO menetapkan akhir 15-20 tahun.

Berikut ini beberapa pandangan mengenai remaja yaitu :

1). Aristoteles

Remaja punya hasrat yang sangat kuat dan cenderung berusaha memenuhi semua hasrat-hasrat tersebut tanpa membedakan hasrat yang ada pada tubuh mereka. Hasrat seksual yang paling mendesak, dan dalam hal ini remaja seringkali menunjukkan sifat hilangnya kontrol diri.

2). Stanley Hall / Bapak Psikologi Remaja (1844 – 1924).

Remaja di semua bangsa yang menjalani masa transisi mengalami periode "*Storm and Stress*." menunjukkan sikap menentang orang yang lebih tua, ekspresi emosi yang bersifat personal dan juga ekspresi emosi sedih.

3). Peter Blos (1962)

Perkembangan remaja hakikatnya adalah usaha coping: usaha secara aktif mengatasi stres dan mencari jalan keluar dari berbagai masalah.

4). Erik Erikson (Teori Perkembangan Identitas)

Ciri khas remaja: belum memiliki identitas yang jelas dan dia mengalami krisis identitas. Kematangan identitas dipengaruhi oleh; 1). krisis ; situasi yg menunjukkan seseorang secara aktif dihadapkan pada pilihan alternatif pada berbagai situasi, 2). komitmen : tingkat keterlibatan seseorang pada berbagai hal, misal : pendidikan, pekerjaan, kepercayaan dan keyakinan.

b. Tahap – Tahap Perkembangan Remaja

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja:

1). Remaja awal (early adolescent)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit dimengerti dan dimengerti orang dewasa.

2). Remaja madya (middle adolescent)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan narsistis yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang samam dengan dirinya, selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari oedipus complex (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa anak-anak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan.

3). Remaja akhir (late adolescent)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian beberapa hal yaitu:

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman- pengalaman baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

Berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja kita sangat perlu untuk mengenal perkembangan remaja serta ciri-cirinya. Berdasarkan sifat atau perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap yaitu:

1). Masa remaja awal (10-13 tahun)

- a) Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya.
- b) Tampak dan merasa ingin bebas.
- c) Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir yang khayal (abstrak).

2). Masa remaja tengah (14-16 tahun)

- a). Tampak dan ingin mencari identitas diri.
- b) .Ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis.
- c) T.imbul perasaan cinta yang mendalam.

3). Masa remaja akhir (17-20 tahun)

- a). Menampakkan pengungkapan kebebasan diri.
- b). Dalam mencari teman sebaya lebih selektif.
- c). Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya.

4. Ruang Publik

a. Pengertian Ruang Publik

Indonesia merupakan negara berkembang, Baik itu dari segi Ekonomi, infrastruktur dan juga dari segi peningkatan populasi manusianya. oleh karena itu pemerintah perlu memberikan fasilitas umum seperti ruang publik di setiap daerah. Semakin banyaknya ruang publik, maka bisa semakin menguntungkan masyarakat indonesia, Karena bisa sebagai sarana hiburan atau bisa menarik wisatawan yang sedang mencari destinasi wisata. Terbentuknya ruang publik masih belum sesuai dengan harapan. Karena meningkatnya kuantitas bangunan pemukiman atau gedung-gedung tinggi yang tidak di imbangkan dengan adanya ruang publik. Penataan kota akan lebih baik jika memiliki banyak ruang publik, sebagai terwujudnya ruang yang nyaman, produktif dan berkelanjutan.

Ruang publik dapat di artikan sebagai tempat atau ruang yang dapat diakses atau dimanfaatkan oleh warga atau masyarakat secara cuma-cuma tanpa mengambil keuntungan dan bisa digunakan masyarakat secara bersama-sama baik secara individu maupun berkelompok tanpa terkecuali. Karena adanya kebutuhan akan tempat untuk bertemu, berkomunikasi, atau hanya untuk sekedar tempat refresing bersama keluarga. ruang publik dapat berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan budaya.

Ruang publik sebagai salah satu komponen tata ruang kota yang vital. Karena kebanyakan bangunan di perkotaan dalam beberapa tahun terakhir ini, melupakan adanya ruang publik untuk masyarakat, yang berpeluang menciptakan

kesenjangan antar lapisan masyarakat. Sehingga masyarakat di buat bingung untuk mencari tempat singgahan yang tepat sebagai penghantar sejenak melepas lelah dan menikmati pemandangan Alam.

b. Ruang publik jika dilihat dari sifatnya

Ruang Publik Privat: Ruang publik ini memiliki batas waktu tertentu untuk mengaksesnya karena kepemilikannya bersifat pribadi, seperti halaman gedung atau halaman rumah tinggal.

Ruang Publik Semi privat: Ruang publik yang kepemilikannya pribadi dan biasanya tidak gratis alias berbayar, namun bisa diakses langsung oleh masyarakat contoh Taman safari, Ancol

Ruang Publik Umum: Ruang publik umum Kepemilikannya oleh pemerintah dan bisa diakses langsung oleh masyarakat tanpa batas waktu tertentu dan gratis

Pembangunan Ruang Publik "bukan" serta merta menilai Pemerintahan tersebut sudah berhasil menyeimbangkan antara membangun kota dengan ruang publik, bukan hanya dinilai dari indeks peningkatan ekonomi atau indeks pembangunan daerah, tetapi juga bisa dilihat dari indeks kebahagiaan masyarakat. karena dengan adanya ruang publik akan membuat masyarakat sebuah kota lebih sehat dan bahagia.

c. Fungsi Ruang Publik Untuk Masyarakat

1. Sebagai sarana media komunikasi antar masyarakat
2. Untuk tempat rekreasi, piknik atau destinasi wisata
3. Wadah tempat bermain.
4. Tempat bersantai
5. Meningkatkan kenyamanan warga
6. Dapat memperindah lingkungan kota
7. Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara bangunan kota dengan ruang publik.

Dalam Rangka memperingati Hari Habitat Dunia (HHD). Pemerintah sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesadaran serta bertanggung jawab atas kelangsungan habitat manusia untuk peduli dengan ruang-ruang publik. Meskipun demikian yang tanggung jawab untuk menjaga dan merawat fasilitas ruang publik tersebut adalah milik bersama masyarakat. Kita sebagai masyarakat tidak hanya menuntut terpenuhinya hak akan tersedianya fasilitas ruang publik, namun tetap ada kewajiban untuk menjaga dan merawat fasilitas tersebut agar tetap terpelihara dengan baik. seperti Ruang Publik di Alun-alun Masjid Raya Bandung, yang mewajibkan pengunjungnya melepas alas kaki. demi menjaga rumput dari kerusakan.

Penggunaan ruang kota sekarang ini, masih banyak terjadi permasalahan. Permasalahan itu dapat berupa ketidakseimbangan dalam membangun kota, ketidaksediaan hunian layak bagi warga miskin, kelangkaan ruang publik, anarki

ruang kota (pemerintah terkait tidak bertanggung jawab), serta masih banyak terjadinya privatisasi ruang publik. Pemerintah diharapkan setiap membangun ruang publik, perlu juga memikirkan elemen-elemen pendukung, karena fasilitas mempengaruhi pengunjung untuk menuju obyek ruang publik. Ketersediaan fasilitas ini dapat menjadi bagian daya tarik dan meningkatkan daya tarik suatu obyek atau sebagai faktor pendorong jika penyediaannya tidak merusak keindahan alam dan pemandangan di ruang publik. seperti:

1. Membangun sarana pejalan kaki atau jalur pedestrian,
2. Adanya sarana komersial seperti food court (tempat makan),
3. Sarana bermain anak,
4. Tempat parkir,
5. WC umum,
6. Ruang terbuka hijau,
7. Sistem Keamanan
8. Tempat ibadah.

Dengan adanya fasilitas penunjang dalam pembangunan Ruang Publik, maka akan tertata dengan baik, memenuhi kebutuhan masyarakat kota dan menjamin keamanan serta kenyamanan masyarakat penggunanya. Akan tetapi Ruang publik di Indonesia saat ini masih belum banyak yang memikirkan tentang aksesibilitas bagi orang-orang cacat dan ruang publik khusus para lansia. Pentingnya ruang publik dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Pasal 29 menyatakan bahwa proporsi ruang terbuka hijau pada

wilayah kota paling sedikit 30% dari luas wilayah kota dan proporsi ruang terbuka hijau publik paling sedikit 20% dari wilayah kota.

Penyediaan ruang publik sebagian besar disediakan oleh Swastaseperti mall, fasilitas olahraga (lapangan futsal), pusat rekreasi modern (taman mini), cafe, cinema (bioskop) dan sebagainya. yang cenderung memberi syarat terhadap kemampuan finansial, sementara banyak lapisan masyarakat tak mampu menginginkan Ruang publik yang cuma-cuma alias Gratis. Sebagai pemenuhan dari kebutuhan aktivitas sosial, diharapkan pemerintah membentuk ruang-ruang publik, sehingga terbentuk interaksi sosial masyarakat yang berlangsung dengan baik. karena salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah melibatkan peran serta masyarakat didalam penyediaan ruang publik.

d. Fungsi Umum Ruang Terbuka Hijau

Secara umum fungsi yang dimiliki RTH dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi besar, yakni fungsi ekologis, fungsi sosial, dan fungsi estetis/arsitektural.

1. Secara ekologis RTH dapat meningkatkan kualitas air tanah, mencegah banjir, mengurangi polusi udara, dan menurunkan suhu kota tropis yang panas terik. Bentuk-bentuk RTH perkotaan yang berfungsi ekologis antara lain seperti sabuk hijau kota, taman hutan kota, taman botani, jalur sempadan sungai dan lain-lain.
2. Secara sosial-budaya keberadaan RTH dapat memberikan fungsi sebagai ruang interaksi sosial, sarana rekreasi, dan sebagai kota yang

berbudaya. Bentuk RTH yang berfungsi sosial-budaya antara lain taman-taman kota, lapangan olah raga, kebun raya, TPU, dan sebagainya.

3. Secara arsitektural RTH dapat meningkatkan nilai keindahan dan kenyamanan kota melalui keberadaan taman-taman kota, kebun-kebun bunga, dan jalur-jalur hijau di jalan-jalan kota. Adapun secara rinci fungsi-fungsi RTH tersebut dijelaskan seperti berikut ini :

a). Fungsi Ekologis.

merupakan fungsi ruang terbuka hijau yang memberikan perlindungan terhadap manusia dan lingkungannya dalam Eckbo (1964), terdiri dari;

- 1). Fungsi orologis. Memberikan manfaat yang penting untuk mengurangi tingkat kerusakan tanah, terutama longsor, dan menjaga kestabilan tanah.
- 2). Fungsi hidrologis. Fungsi ini berkaitan dengan kemampuan tanaman untuk menyerap kelebihan air.
- 3) Fungsi klimatologis. Menekankan bahwa fungsi ruang terbuka hijau dapat mempengaruhi faktor-faktor iklim.
- 4) Fungsi edhapis. Fungsi lebih mengarah pada penyediaan habitat satwa perkotaan.

5) Fungsi higienis. RTH mampu memberikan lingkungan yang lebih sehat bagi manusia.

b). Fungsi Sosial

merupakan fungsi ruang terbuka hijau sebagai sarana interaksi sosial masyarakat dengan lingkungan sosial sekitarnya, yang terdiri dari:

- 1) Fungsi edukatif. Komponen RTH dapat memberikan pendidikan dan pengenalan terhadap makhluk hidup disekitarnya.
- 2) Fungsi interaksi masyarakat. Komponen RTH dapat menjadi tempat berinteraksi antara masyarakat sehingga menambah jalinan sosial diantaranya
- 3) Fungsi protektif. Komponen RTH dapat memberikan perlindungan kepada manusia.

c). Fungsi Estetis,

merupakan fungsi ruang terbuka hijau sebagai komponen keindahan kota atau lingkungan hidup manusia. Fungsi ini terdiri dari;

- 1) Fungsi visual/vista. Fungsi visual lebih menekankan kepada visualitas, estetis ruang terbuka.
- 2) Fungsi tabir/screening. Fungsi ini terkait dengan kemampuan ruang terbuka hijau untuk menyaring partikel-partikel yang dapat

mengganggu kehidupan manusia, seperti partikel debu, bau, angin yang terlalu kencang, dan lainnya.

- 3) Fungsi identitas kota. Suatu taman kota, atau ruang terbuka hijau mampu menjadi identitas suatu kota/ wilayah.

e. Fungsi Berdasarkan Rencana Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Tahun 1989

Berdasarkan rencana pengembangan ruang terbuka hijau tahun 1989, fungsi ruang terbuka hijau yaitu:

- 1) RTH yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dimana penduduk dapat melaksanakan kegiatan berbentuk rekreasi, berupa kegiatan rekreasi aktif seperti lapangan olahraga, dan rekreasi pasif seperti taman.
- 2) RTH yang berfungsi sebagai tempat berkarya, yaitu tempat penduduk bermata pencaharian dari sektor pemanfaatan tanah secara langsung seperti pertanian pangan, kebun bunga dan usaha tanaman hias.
- 3) RTH yang berfungsi sebagai ruang pemeliharaan, yaitu ruang yang memungkinkan pengelola kota melakukan pemeliharaan unsur-unsur perkotaan seperti jalur pemeliharaan sepanjang sungai dan selokan sebagai koridor kota.
- 4) RTH yang berfungsi sebagai ruang pengaman, yaitu untuk melindungi suatu objek vital atau untuk mengamankan manusia dari suatu unsur yang dapat membahayakan seperti jalur hijau disepanjang jaringan listrik tegangan tinggi, jalur sekeliling instalasi militer atau pembangkit tenaga atau wilayah penyangga.

- 5) RTH yang berfungsi sebagai ruang untuk menunjang pelestarian dan pengamanan lingkungan alam, yaitu sebagai wilayah konservasi atau preservasi alam untuk mengamankan kemungkinan terjadinya erosi dan longsor pengamanan tepi sungai, pelestarian wilayah resapan air.
- 6) RTH yang berfungsi sebagai cadangan pengembangan wilayah terbangun kota di masa mendatang.

f. Fungsi RTH Kota Berdasarkan INMENDAGRI NO.14/1998

Berdasarkan Inmendagri No. 14/1998, fungsi ruang terbuka hijau yaitu:

- 1) Areal perlindungan berlansungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan.
- 2) Sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian dan keindahan lingkungan.
- 3) Sarana rekreasi
- 4) Pengaman lingkungan hidup perkotaan terhadap berbagai macam pencemaran baik darat, perairan maupun udara.

5. Teori sebagai unit analisis

Teori yang termasuk kedalam paradigma perilaku sosial adalah:

a). Teori Behavior Sosiologi

Teori ini dibangun dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip psikologi perilaku kedalam sosiologi. Memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dan tingkah laku yang terjadi didalam lingkungan

aktor dengan tingkah laku aktor. Konsep dasar behaviorial sosiologi adalah ganjaran (reward). Tidak ada sesuatu yang melekat dalam obyek yang dapat menimbulkan ganjaran. Perulangan tingkah laku tidak dapat dirumuskan terlepas dari efeknya terhadap perilaku itu sendiri.

Skinner mengemukakan bahwa perilaku dapat dibedakan menjadi perilaku yang alami dan perilaku operan . Perilaku yang alami adalah perilaku yang dibawa sejak lahir yang berupa refleks dan insting sedangkan perilaku operan adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku operan merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari dan dapat dikendalikan oleh karena itu dapat berubah melalui proses belajar. Perilaku sosial berkembang melalui interaksi dengan lingkungan.

Lingkungan akan turut membentuk perilaku seseorang. Lewin mengemukakan formulasi mengenai perilaku dengan bentuk $B=F(E-O)$ dengan pengertian B = behavior, F = function, E = environment, dan O = organism, formulasi tersebut mengandung pengertian bahwa perilaku (behavior) merupakan fungsi atau bergantung kepada lingkungan (environment) dan individu (organism) yang saling berinteraksi.

Berdasarkan deskripsi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan seseorang secara positif maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial

secara matang, namun sebaliknya apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif seperti perlakuan yang kasar dari orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang tidak baik maka perilaku sosial anak cenderung menampilkan perilaku yang menyimpang.

6. Penelitian Relevan

- a. *Kajian Pemanfaatan Alun-Alun Sebagai Ruang Publik Di Kota Cirebon Tahun 2015, Oleh Isti Anisya (Skripsi Pada Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada)*. Hasil dari penelitian ini bahwa karakteristik pelaku yang terlibat di dalam ruang publik alun-alun, yaitu pihak pengelola (dinas bappedda, dinas pekerja umum, dinas pertanaman, dan dinas kebersihan), pihak pengguna non komersil (pengunjung), dan pihak pengguna non komersil (PKL, tukang parkir dan tukang becak); adanya karakteristik aktivitas pemanfaatan alun-alun yang terdiri dari pemanfaatan kegiatan regular (kegiatan sosial seperti kegiatan berkumpul bersama, kegiatan berolahraga, dan kegiatan ekonomi seperti kegiatan bazar) dan aktivitas pemanfaatan kegiatan non regular (kegiatan keagamaan seperti kegiatan ceramah dan kegiatan budaya seperti menperingati hari jadi kota); serta terdapat faktor-faktor terkait pemanfaatan alun-alun, yaitu rendahnya pemahaman warga masyarakat kota terhadap fungsi alun-alun kota, adanya komunitas, kondisi keruangan alun-alun, aksebelitas, dan harapan terkait pemahaman alun-alun di masa yang akan datang.
- b. *Pemanfaatan taman kota kambang iwak sebagai ruang publik di kota Palembang tahun 2017, oleh anisah nusalina (skripsi pada*

universitas gadjah mada) hasil penelitian yang diperoleh adalah : fungsi taman kota Iwak adalah berfungsi sebagai fungsi ekologi, fungsi sosial budaya dan estetika, sebagian besar pengunjung melakukan aktivitas olahraga dan rekreasi dan pengunjung taman merasa bahwa kondisi fasilitas taman masih kurang, dan faktor kenyamanan merupakan faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan dan lama kunjungan di taman kota Kambang Iwak dan fasilitas yang digunakan dan acara rutin bazarar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap lama durasi kunjungan pengunjung taman.

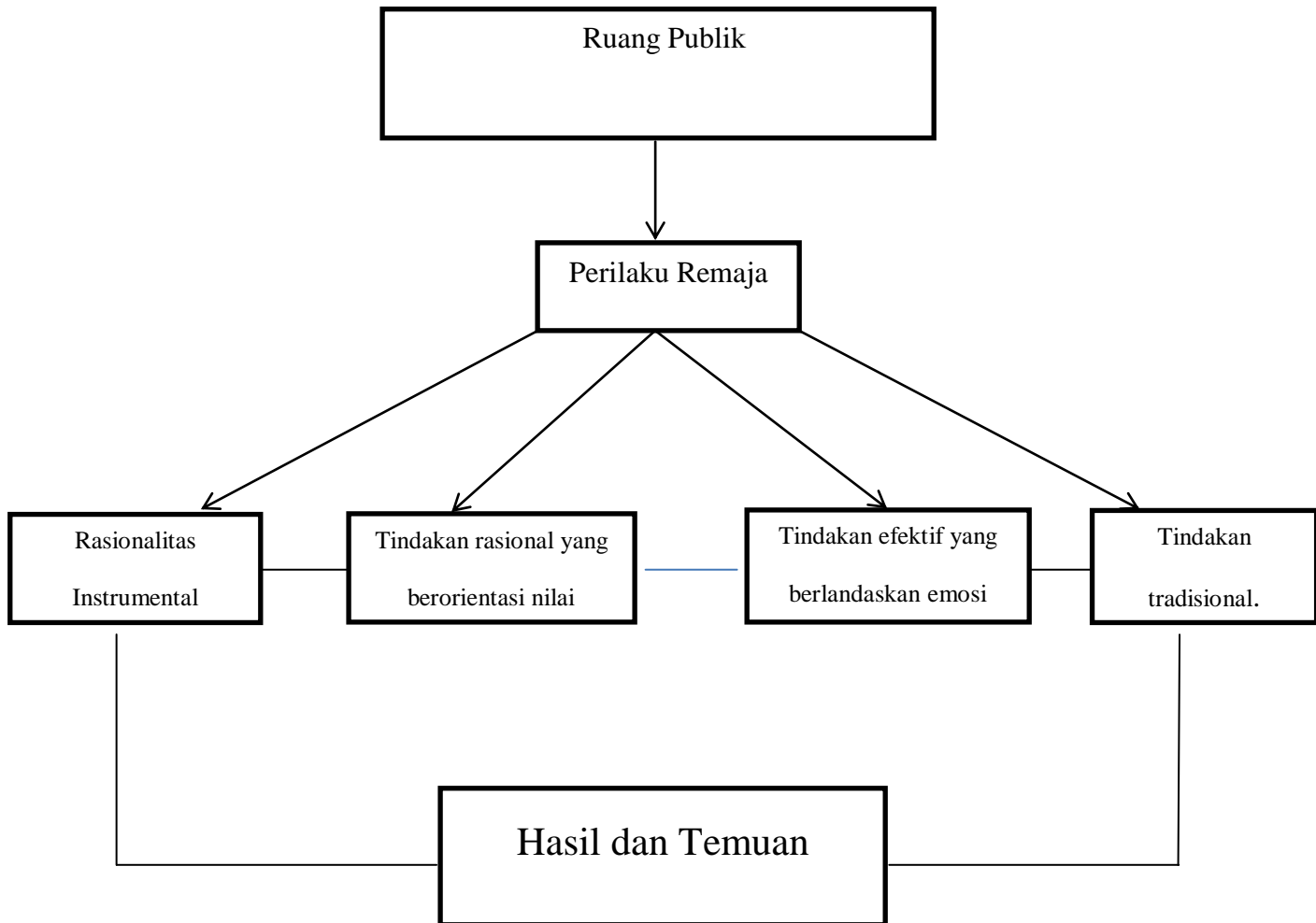
B. Kerangka Konsep

Kota merupakan wujud fisik yang dihasilkan oleh manusia dari waktu ke waktu yang berfungsi untuk memwadhahi aktifitas hidup masyarakat kota yang kompleks dan luas. Oleh karena itu pertumbuhan fisik kota sering menimbulkan permasalahan bagi lingkungan perkotaan maupun sosial masyarakat kota. Salah satu kebutuhan kota adalah tersedianya ruang-ruang terbuka untuk memwadhahi kebutuhan masyarakat dalam melakukan aktifitas sekaligus untuk mengendalikan kenyamanan iklim mikro dan keserasian estetikanya. Dinamika perkembangan perkotaan yang berkembang dengan pesat seiring kemajuan teknologi industri dan transportasi tentu menambah jumlah bahan pencemaran yang menimbulkan rasa ketidaknyamanan lingkungan perkotaan. Dengan kondisi seperti ini maka tersedianya berbagai macam fasilitas seperti taman kota yang bisa menjadi wadah bagi masyarakat untuk berekspresi dan bersosialisasi.

Namun pada kenyataannya peranannya di dalam menyelaraskan pola kehidupan kota yang sehat sangat kurang. Pemanfaatan ruang taman kota cenderung menyimpang dari fungsinya, adanya perubahan aktifitas di dalam taman menunjukkan kurang-pahaman masyarakat kota di dalam memanfaatkan taman kota terhadap keseimbangan kehidupan lingkungan kota terutama pada kalangan remaja. Atmojo, S.W (dalam Solo Pos, 2007) menjelaskan bahwa taman kota mempunyai fungsi sosial yaitu menjadi tempat berbagai aktivitas sosial seperti berolahraga, rekreasi, diskusi, dan lain-lain. Fungsi ini pada dasarnya menjadi kebutuhan warga kota sendiri yang secara naluri membutuhkan ruang terbuka untuk bersosialisasi sekaligus menyerap energi alam. Yang menjadi pokok persoalan menurut paradigma sosial adalah akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan perilaku.

Bagi paradigma perilaku sosial individu kurang sekali memiliki kebebasan, tanggapan yang diberikannya ditentukan oleh sifat dasar stimulus yang datang dari luar dirinya. Untuk bisa dianggap keberadaannya dan diakui eksistensinya oleh lingkungan. Kalangan remaja lebih mudah dijangkiti, salah satu alasannya karena secara psikologis remaja masih berada dalam proses mencari jati diri dan sangat sensitif terhadap pengaruh luar, seperti lingkungan bergaul dan lingkungan sosial dalam hal ini taman kota yang merupakan salah satu ruang publik yang banyak diminati oleh masyarakat terkhusus remaja. Sehingga berbagai macam bentuk perilaku dapat dilihat dan kita temui di taman kota tadi.

Untuk lebih jelasnya, maka penulis mencoba menggambarkan kerangka konsep sebagai berikut :



Skema 1: Kerangka Konsep Sumber: Analisis Penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif. Menurut Prof Dr Sugiyono, (2012:2013) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Andi prastowo, (2011:186) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Oleh Suharsimi Arikunto, ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variable, gejala, atau keadaan.

Dari definisi tersebut mendorong saya melakukan penelitian kualitatif mengapa karena dengan metode ini saya mengetahui cara pandang objek penelitian lebih mendalam dan tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik. Jika subjek kita ubah dengan angka-angka statistik maka saya akan kehilangan sifat subjektif dari perilaku manusia. Melalui metode ini saya mengenal orang (subjek) secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang dunia ini saya dapat merasakan apa yang mereka rasakan dalam pergulatan masyarakat sehari-hari. Saya juga dapat mempelajari kelompok dan pengalaman-

pengalaman yang belum pernah saya ketahui sama sekali. Dalam metode kualitatif ini saya menyelidiki konsep-konsep yang dalam pendekatan penelitian lainnya intinya akan hilang sehingga dalam penelitian ini saling berhubungan dengan menggunakan pendekatan secara studi kasus karena berinteraksi langsung dengan objek yang akan diteliti.

Proposal ini tersusun dengan kelengkapan ilmiah yang disebut sebagai metode penelitian, yaitu cara kerja penelitian sesuai dengan cabang-cabang ilmu yang menjadi sasaran atau obyeknya. Cara kerja tersebut merupakan pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam upaya pencarian data yang berkenaan dengan masalah penelitian guna diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan solusinya. Metode dalam suatu penelitian merupakan upaya agar penelitian tidak diragukan bobot kualitasnya dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya secara ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat dilapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori pendekatan kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika sistematis, prinsip angka atau metode statistik pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Seperti halnya yang disebutkan oleh Lexy J. Moleong (2001:1), menjelaskan mengenai

penelitian kualitatif, bahwa penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi “proses “dari pada”hasil”. Hal ini disebabkan oleh hubungan – hubungan bagian yang sedang di teliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Dengan penelitian kualitatif menghendaki di tetapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, secara geografis terletak di Benteng Rotterdam yang berada di Kelurahan Bulu Gading , kecamatan Ujung Pandang.

C. Informan Penelitian

Dalam pengambilan data digunakan teknik purposive sampling, dimana teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya adalah orang tersebut dianggap yang terkait apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut menjadi penguasa sehingga akan memudahkan mencari informasi yang diteliti dan mengspesifikkan kriteria berdasarkan apa yang ditetapkan oleh peneliti. tujuannya adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan benar-benar memenuhi persyaratan karena informan tersebut mengetahui secara lengkap tentang lapangan atau daerah penelitian tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan sebagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

- a. Informan kunci (*key informan*), yaitu beberapa petugas yang ada di Benteng Rotterdam
- b. Informan ahli , yaitu beberapa remaja yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti yaitu
- c. Informan tambahan, yaitu pengunjung yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti. (Hendarso dalam Suyanto,2005:171-172).

Dari penjelasan yang sudah diterangkan diatas, maka peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan informannya. Purposive sampling ,merupakan penentuan informan tidak didasarkan atas strata, kedudukan, pedoman, atau wilayah tetapi didasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian,

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuannya adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan benar-benar memenuhi persyaratan karena informan tersebut mengetahui secara lengkap tentang lapangan atau daerah penelitian tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan

perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi pokok kajian yang menjadi pusat perhatian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah : deskripsi bentuk perilaku sosial remaja dalam menggunakan ruang publik perkotaan dan alasan remaja dalam memanfaatkan Benteng Rotterdam kota Makassar.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka digunakanlah instrumen penelitian berupa lembar observasi, panduan wawancara, serta catatan dokumentasi sebagai pendukung dalam penelitian ini.

- a. Lembar observasi, berisi catatan –catatan yang diperoleh penelitian pada saat melakukan pengamatan langsung dilapangan.
- b. Panduan wawancara merupakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan peneliti yang akan dijawab melalui proses wawancara.
- c. Catatan dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara yang berupa gambar, grafik, data angka, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis dan sumber data dalam penyajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Peneliti melakukan pengamatan langsung pada obyek. Untuk melengkapi data, maka peneliti melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat sebagai alat pengumpulan data.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang relevan dan data yang tidak secara langsung diperoleh dari responden, tetapi diperoleh dengan menggunakan dokumen yang erat hubungannya dengan pembahasan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan beberapa cara diantaranya:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan mendatangi lokasi penelitian, mengadakan pengamatan secara langsung terhadap permasalahan yang akan diteliti khususnya pada objek dan subjek penelitian.

2. Wawancara

Peneliti melakukan proses tanya jawab dengan subjek penelitian atau informan dalam suatu situasi sosial. Dengan memanfaatkan metode wawancara ini, maka penulis dapat melakukan penyampaian sejumlah pertanyaan kepihak responden

secara lisan dengan menggunakan panduan wawancara tiada lain untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis.

3. Dokumentasi

Mencari data mengenai beberapa hal, baik yang berupa catatan yang berkenaan dengan judul penulis dan data dari responden atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin diteliti peneliti. Metode ini digunakan sebagai salah satu pelengkap dalam memperoleh data, tiada lain untuk memperkuat kredibilitas data yang diperoleh.

4. Partisipatif

H. Partisipatif

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang dipakai penulis adalah analisis data berlangsung atau mengalir (Flow Model Analysis). Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan pada teknik analisis data tersebut yaitu mengumpulkan data, reduksi data, display data dan verifikasi/menarik kesimpulan.

1. *Data reduction* (reduksi kata), semua data yang diperoleh dilapangan akan ditulis dalam bentuk uraian secara lengkap dan banyak. Kemudian data tersebut direduksi yaitu data dirangkum, membuat kategori, memilih hal-hal yang pokok dan penting yang berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dari awal wawancara dan observasi.
2. *Data display* (penyajian data), setelah melakukan reduksi data, peneliti selanjutnya melakukan tahap ke dua yakni penyajian data dimana data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan kedalam suatu bentuk tabel.
3. *Conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan / verifikasi) setelah penyajian data , peneliti kemudian menginterpretasi atau menyimpulkan data-data atau informasi yang telah di reduksi dan disajikan.

I. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisa atau memeriksa data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan. Langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu, mengelompokannya, memilih dan memilih data lalu kemudian menganalisanya. Untuk memperkuat keabsahan data, maka peneliti

melakukan usaha-usaha yaitu diteliti kredibilitasnya dengan melakukan teknik – teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data atau menambah (memperpanjang) waktu untuk observasi . wawancara yang awalnya hanya satu minggu , maka akan ditambah waktu satu minggu lagi dan jika dalam penelitian ini, data yang diperoleh tidak sesuai dan belum cocok maka dari itu dilakukan perpanjangan pengamatan untuk mengecek keabsahan data. Bila setelah diteliti kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Untuk meningkatkan ketekunan , peneliti bisa melakukan dengan sering menguji data dengan teknik pengumpulan data yaitu pada saat pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara , maka peneliti lebih rajin mencatat hal-hal yang detail dan tidak menunda-nunda dalam merekam data kembali ,juga tidak menganggap mudah/enteng data dan informasi.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data(memeriksa keabsahan data atau verifikasi data) atau istilah lain dikenal dengan *trustworthinnes*, yang digunakan untuk

keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, maksudnya bahwa apabila data yang diterima dari satu sumber adalah meragukan, maka harus mengecek kembali ke sumber lain, tetapi sumber data tersebut harus setara sederajatnya. Kemudian peneliti menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan dimintakan kesempatan dengan sumber-sumber data tersebut.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu yang awalnya menggunakan teknik observasi, maka dilakukan lagi teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara kepada sumber data yang sama dan juga melakukan teknik dokumentasi.

3) Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang peneliti dengan peneliti lainnya (peneliti yang berbeda) tidak lain untuk mengecek kembali tingkat kepercayaan

data dengan begitu akan memberi kemungkinan bahwa hasil peneliti yang diperoleh akan lebih dipercayai

4) Trianggulasi waktu

Trianggulasi waktu adalah pengujian data yang telah dikumpulkan dengan memverifikasi kembali data melalui yang sama pada waktu yang berbeda.

J. Jadwal Penelitian

Berikut ini adalah tabel jadwal penelitian yang di atur secara sistematis yaitu tahapan-tahapan yang sudah menjadi prosedur dalam penelitian ini.

No.	Kegiatan	Bulan Ke						
		I	II	III	IV	V	VI	VII
1.	Pengajuan judul	■						
2.	Bimbingan proposal	■	■	■				
3.	Seminar proposal			■				
4.	Penelitian				■	■		
5.	Bimbingan skripsi					■	■	
6.	Ujian skripsi							■

Tabel.I Jadwal penelitian

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Benteng Fort Rotterdam

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Benteng Ujung Pandang atau yang saat ini dikenal sebagai Benteng Fort Rotterdam dibangun oleh Raja Gowa IX yang kemudian diselesaikan oleh Raja Gowa X pada tahun 1545. Benteng ini berada di pinggir pantai sebelah barat Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Benteng Fort Rotterdam merupakan lambang kemegahan dan kejayaan Raja Gowa pada abad ke 16 dan 17. Benteng ini telah mengalami beberapa pergantian nama diantaranya Benteng Panyyua yang diberikan oleh rakyat Gowa karena bentuk benteng menyerupai penyu yang sedang merayap turun ke laut. Bentuk penyu memiliki filosofi sebagai makhluk yang mampu hidup di darat dan di laut. Filosofi penyu dianggap mencerminkan kondisi Kerajaan Gowa pada masa itu yang berjaya di daratan maupun di lautan karena mampu menguasai hampir seluruh daratan Pulau Sulawesi.



Gambar.1 Bangunan utama Benteng Fort Rotterdam

Pada awal pendirian Benteng Fort Rotterdam digunakan material dasar berupa tanah liat, batu sendimen dan batu merah untuk memperkuat bangunan, serta penambahan corak arsitektur

Makassar. Meskipun demikian, pada tahun 1677 pemerintahan Belanda mengambil alih kekuasaan dan merubuhkan benteng peninggalan Kerajaan Gowa, kemudian dibangun kembali dan ditata sesuai dengan gaya arsitektur Belanda. Pada tahun 1942, dilakukan penambahan gedung berlantai satu di dalam benteng pada bagian selatan yaitu Bastion Mandarsyah dengan gaya arsitektur Eropa. Memasuki tahun 1945, benteng ini dijadikan sebagai pusat komando yang kemudian beralih fungsi menjadi pusat kebudayaan dan seni di Kota Makassar hingga saat ini. Hampir keseluruhan bangunan pada kawasan Benteng Fort Rotterdam didominasi dengan gaya dan corak arsitektur kolonial yang menjadi simbol kekuasaan Pemerintahan Kolonial Belanda. Dengan pendirian bangunan arsitektur kolonial di tanah Kerajaan Gowa menjadi bukti besarnya pengaruh pemerintahan Belanda di Kota Makassar. Sebagai bangunan sejarah, benteng ini merupakan bukti nyata kisah panjang masa kolonialisme yang pernah ada di bumi nusantara. Selain itu, benteng ini juga menjadi saksi bisu sejarah panjang Kota Makassar dengan keagungan dan kemegahan Benteng Fort Rotterdam sebagai wujud fisik representasi kolonialisme.

Benteng Fort Rotterdam merupakan museum pusat kebudayaan dan seni Sulawesi Selatan. Bangunan-bangunan di dalam kompleks Fort

Rotterdam difungsikan sebagai Museum La Galigo dan kantor Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Makassar. Pada kompleks benteng terdapat Museum La Gilago yang menyimpan beragam koleksi prasejarah, numismatik, keramik asing, sejarah hingga naskah serta etnografi. Bangunan-bangunan didalam kompleks Fort Rotterdam sepenuhnya bergaya arsitektur kolonial ditandai dengan keberadaan gevel (gable) pada bangunan, dormer yaitu model jendela atau bukaan lain yang letaknya di atap dan mempunyai atap tersendiri, model denah bangunan yang simetris dengan satu lantai atas, penggunaan skala bangunan yang tinggi sehingga berkesan megah, dan model jendela yang lebar dan berbentuk kupu tarung (dengan dua daun jendela)

2. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Benteng Rotterdam terletak di Jalan Ujungpandang No.1, yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kelurahan Bulu Gading, Kecamatan Ujungpandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Benteng Rotterdam menghadap ke Selat Makassar (barat) dengan letak astronomisnya $05^{\circ} 08' 10''$ Lintang Selatan $119^{\circ} 24' 30''$ Bujur Timur. Adapun batas-batas wilayah Benteng Rotterdam adalah sebagai berikut :

Sebelah utara, terdapat jalan Riburane, Kantor Radio Republik Indonesia Nusantara IV Makassar, Auditorium RRI, dan Bank Danamon. Sebelah timur, terdapat Jalan Slamet Riyadi, Kantor Pos dan Giro, Bank Mandiri, Bank Bukopin, Kantor Garuda Indonesia, Kantor Indosat dan pemukiman penduduk, pedagang kaki lima, penjual benda-benda pos dan pemukiman penduduk.

Sebelah selatan, terdapat Jalan WR. Supratman, Kantor Wilayah Departemen Perdagangan dan Perindustrian, dan Kantor Veteran Republik Indonesia Mesjid, Pedagang kaki lima, Ruko dan penjual makanan dan penjual burung.

Sebelah barat, terdapat Jalan Ujungpandang, tugu, pelabuhan penyeberangan ke pulau Kayangan, kantor Popsa, Ruko-ruko, Kantor Polairud, Restoran Fast Food dan penjual kelapa muda. Benteng Rotterdam mempunyai lima bastion dan dua pintu keluar. Pintu gerbang utama terdapat di sebelah barat benteng yang terbuat dari kayu yang dilengkapi dengan penutup/daun pintu kembar dua, sedang pintu sebelah dalam berukuran lebih kecil dengan pasak-pasak dari besi (angkur). Adapun Pintu gerbang kedua merupakan pintu kecil terdapat di sebelah timur.

Letak dan nama kelima bastion tersebut masing-masing adalah:
Bastion Bone, terletak di sebelah barat, tepatnya di bagian tengah benteng

1. Bastion Bacan, terletak di sudut barat daya.
2. Bastion Buton, terletak di sudut barat laut.
3. Bastion Mandarasyah, terletak di sudut timur laut.
4. Bastion Amboina, terletak di sudut tenggara.

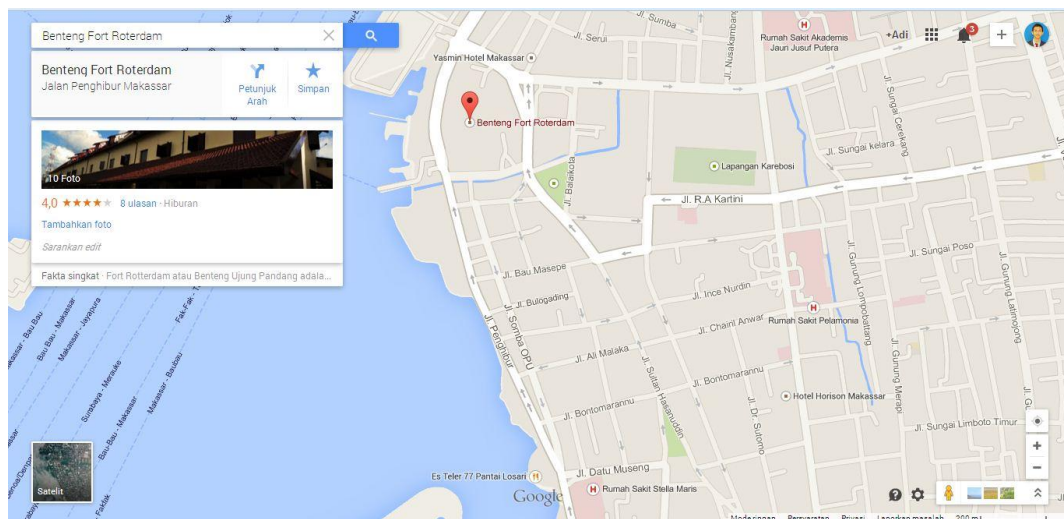
Tiap bastion dihubungkan dengan dinding benteng kecuali bagian selatan yang tidak mempunyai dinding yaitu antara Bastion Bacan dan Bastion Amboina. Secara keseluruhan Benteng Rotterdam memiliki luas 2,5 ha dan di dalam benteng terdapat 16 buah bangunan dengan luas 11.605,85 m² (Anonim, 2010:17-18).

Arsitektur bangunan-bangunan yang berada dalam Benteng Ujungpandang bergaya Eropa khususnya Belanda abad pertengahan (abad XVI dan abad XVII) (Tjandrasasmita, 1986:13), menampilkan ciri arsitektur Gotik (Asmunandar, 2008), dengan jumlah bangunan sebanyak 16 bangunan baik yang utuh maupun hanya menyisakan puing reruntuhan. Bangunan-bangunan tersebut seluruhnya dibangun oleh Belanda, kecuali salah satu bangunan di dekat Bastion Mandarasyah dibangun pada masa pendudukan Jepang karena kekurangan tempat untuk berkantor. Asmunandar (2008) secara eksplisit menyebutkan beberapa fungsi bangunan di dalam benteng antara lain, gereja, kantor kepala bagian perdagangan, kantor pusat perdagangan, barak militer, dan

gudang. Semua unit bangunan dalam benteng menggunakan atap berbentuk pelana dengan kemiringan yang tajam, dengan jendela dan pintu yang sangat banyak, sebagai adaptasi lingkungan tropis di Makassar (Asmunandar, 2008). Menurut catatan sejarah, sebagian bahan bangunan yang digunakan didatangkan langsung dari Eropa khususnya Belanda, seperti genteng, batu bata, ubin, besi dan kayu (Sumalyo, 1999:303)

B. Letak Geografis Benteng Rotterdam

Benteng Ujung Pandang secara administrasi terletak di Jalan Ujungpandang No. 1, yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kelurahan Bulu Gading, Kecamatan Ujungpandang, Kota Makassar. Benteng Ujung Pandang menghadap ke Selat Makassar 0 0 dengan letak astronomisnya S.05 08'10" dan, E.119,24'30".



Gambar 2. Letak benteng Rotterdam

C. Elemen Karakteristik Benteng Fort Rotterdam

1. Bentuk site plan Benteng Fort Rotterdam

Bentuk benteng dibangun menyerupai penyu karena makna dari filosofi penyu yang mampu mencerminkan karakter masyarakat Kerajaan Gowa pada masa itu. Bentuk penyu memiliki filosofi sebagai makhluk yang mampu hidup di darat dan di laut. Filosofi penyu dianggap mencerminkan kondisi Kerajaan Gowa yang berjaya di daratan maupun di lautan karena kemampuan Raja Gowa IX dan Raja Gowa ke XI yang menguasai hampir seluruh daratan Pulau Sulawesi.

Disamping itu, bentuk penyu tidak hanya menjadi representasi filosofi karakteristik pemimpin Kerajaan Gowa. Tetapi juga menjadi ciri khas bentuk benteng kolonial belanda.

2. Bentuk gerbang utama

Pada umumnya bentuk gerbang benteng kolonial berbentuk lengkung dengan ornamen berupa susunan batu tak simetris yang mengikuti bentuk lengkung tersebut. Hal ini diperkuat dengan contoh gerbang utama benteng-benteng kolonial yang terdapat di Indonesia. Sebagian besar ornamen susunan batu atau bata pada gerbang utama yang dibuat simetris dan dinamis sehingga terkesan rapi. Ornamen tersebut terletak menghiasi tampak depan gerbang utama benteng. Sehingga memberi kesan kemegahan dan kekokohan benteng.

Pada gerbang utama Benteng Fort Rotterdam, tidak terdapat ornamen tambahan pada lengkungan gerbang sehingga tampilan gerbang depan terkesan lebih simpel. Sebaliknya, dari sudut pandang dalam kawasan benteng terdapat ornamen susunan batu tak simetris yang terletak tepat mengikuti lengkungan gerbang utama bagian dalam. Keberadaan pintu gerbang yang bertekstur mampu menyempurnakan nilai estetika dan kekokohan benteng.

Ornamen gerbang utama tampak tersusun rapi namun tak simetris disebabkan material batu yang digunakan memiliki ukuran dan besaran yang berbeda. Material batu yang digunakan berupa batu padas hitam dari pegunungan karst yang dipahat secara tradisional. Meskipun demikian, pola susunan batu tetap terlihat rapi dan indah sehingga nilai estetika pada gerbang utama mampu menambah kesan kemegahan benteng Fort Rotterdam.

BAB V

**BENTUK PERILAKU SOSIAL REMAJA DALAM
MENGUNAKAN TAMAN BENTENG ROTTERDAM KOTA
MAKASSAR**

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan kasus remaja yang memanfaatkan ruang terbuka publik Benteng Rotterdam kota Makassar yang berada di wilayah Kecamatan Ujung Pandang, Kelurahan Bulogading, dalam penggunaan ruang publik perkotaan terdapat berbagai bentuk perilaku sosial yang dapat kita temui baik yang mengarah pada perilaku positif maupun negatif, masa mudah dalam kehidupan manusia adalah masa yang dapat dikatakan penuh harapan dan semangat, jika ditinjau dari segi biologis ia dalam puncak kesempurnaan, dimana tubuh sedang mengalami pertumbuhan atau reproduksi sudah mulai aktif ke segala fungsinya.

Sekarang ini banyak remaja yang terjerumus terhadap pergaulan bebas yang tidak sehat contohnya saja banyak remaja yang merokok di tempat umum, memakai obat-obatan terlarang, perkelahian, dan sebagainya. Hal itu disebabkan karena faktor lingkungan yang mempengaruhi pergaulan mereka, secara konseptual lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tingkah laku anak remaja yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. dan dimasa perkembangan ini biasanya remaja akan mengaplikasikan segala bentuk perilaku sosialnya di tempat-tempat

umum/ruang publik. Maka dari itu, berikut ini peneliti mencoba mengulas dengan sistematis dan jelas sesuai fakta di lapangan terkait bentuk-bentuk perilaku sosial remaja dalam menggunakan ruang publik perkotaan.

Pada bab ini diuraikan kasus remaja yang memanfaatkan taman kota Benteng Rotterdam di wilayah Kecamatan Ujung Pandang, Kelurahan Bulogading. Pemilihan informan secara purposive, yaitu sengaja dengan memilih informan yang dianggap masuk pada kategori yang ditentukan dan dianggap mengetahui informasi yang diperlukan dengan penelitian ini.

Identitas subjek penelitian

Sumber wawancara

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	NR	38	Petugas
2	AN	18	Mahasiswi
3	RZ	17	SMA
4	WD	19	Mahasiswa
5	FT	17	SMK
6	AR	15	SMP
7	ID	41	Petugas

Tabel 2 identitas informan

a) Informan NR

Hari minggu puku 15: 00, ditemani dengan dua orang teman untuk pertama kalinya penulis turun ke lokasi melakukan penelitian setelah 4 hari sebelumnya melakukan observasi. Suasana senja di sore hari dan cukup ramai menggambarkan Kota Makassar pada sore itu. Tentu saja, lokasi yang berjarak kurang lebih 1 meter dari pantai tempat yang menjadi pusat keramaian di kota Anging Mammiri ini menjadi jawaban untuk suasana taman kota Benteng Rotterdam di setiap harinya .

Untuk informan pertama adalah petugas yang ada di benteng rotterdam dengan bekal pengalaman kerja yg cukup lama dari 2001 sampai sekarang saya kira bapak sudah cukup tau bagaimana perilaku para pengunjung yang datang kesini dan apa tujuanya datang kesini saya menawarkan diri untuk melakukan wawancara dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan permasalahan dari penelitian saya.

Bapak ini pun mulai bercerita kalau di sini biasanya paling ramai di kunjungi pengunjung pada hari libur akhir pekan dan waktu yang paling banyak di kunjungi pada sore hari. Seperti pernyataannya:

“kalo hari libur disini banyak dikunjungi pengunjung di waktu sore hari”.

Benteng Rotterdam yang terbuka untuk umum tentu menggambarkan berbagai macam perilaku sosial di dalamnya, Benteng Rotterdam sebagai destinasi wisata maupun sebagai cagar budaya yang keberadaannya tentu diharapkan mampu difungsikan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dari para penikmatnya, mereka memanfaatkan Benteng Rotterdam sebagai mana mestinya yang dijadikan sebagai bahan ajar bagi para pendidik untuk menjelaskan sejarah dan melihat langsung benda-benda peninggalan sejarah yang ada disana, seperti yang diungkapkan :

“kalo yang datang kesini banyak mulai dari yang datang hanya sekedar jalan-jalan foto-foto sampai mereka yang melakukan semacam penelitian atau observasi biasanya datang kesini biasanya mereka di bawa oleh lembaga pendidikan yang kemudian di bawa ke dalam kemudian di jelaskan mengenai sejarah yang ada disini dan melihat langsung benda-benda prasejarah yang ada disini”.

Selama kurang lebih 17 tahun NR bekerja disini dan sudah melihat berbagai perilaku sosial para pengunjung yg ada disini khususnya mereka para remaja baik itu rombongan pelajar ataupun mereka sepasang remaja yang datang kesini entah itu untuk penelitian sekedar foto-foto jalan-jalan dan melihat berbagai bentuk perilaku dari para pengunjung. Baginya Benteng Rotterdam ini sejak di buka untuk umum dan siapapun bebas untuk ke dalam baginya tidak ada perilaku sosial yang membuatnya merasa terganggu . Seperti yang diungkapkan :

“selama saya bekerja disini tidak adaji saya liat perilaku-perilaku dari pengunjung khususnya remaja yang bikin saya merasa terganggu ataupun pengunjung lain”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan dari beberapa perilaku remaja yang datang ke Benteng Rotterdam bersifat positif

b) Informan AN

Tanggal 3 Desember 2018 pukul 08:30, penulis kembali ke lokasi dan menemukan sekumpulan remaja sedang asik duduk dan berbincang di teras-teras bangunan Benteng Rotterdam seperti sedang melakukan kegiatan-kegiatan organisasi. Kali ini yang menjadi informan adalah salah satu perwakilan dari remaja tersebut. Sebut saja AN remaja yang melanjutkan studi di salah satu perguruan tinggi Makassar ini mengaku cukup sering ke Benteng Rotterdam.

AN mengatakan bahwa pertama kali mengenal taman Benteng hanya sekedar jalan-jalan menikmati suasana terbuka salah satu ruang publik perkotaan Benteng Rotterdam bukan karena rekomendasi dari teman atau siapapun itu. Berikut pernyataannya:

“Saya pertama kesini pas saya masih maba yang sekedar jalan-jalan dan menjawab rasa penasaran saya bagaimana di dalam sini”.

Berawal dari rasa penasaran, AN mengunjungi Benteng bersama salah satu temanya, hingga semua rasa penasarannya terjawab dengan melihat suasana dan kondisi di Benteng Rotterdam hingga pada suatu kegiatan iya pun merekomendasikan ke teman-temanya untuk memilih Benteng Rotterdam

sebagai tempat untuk berkumpul dan melakukan suatu diskusi ataupun kajian-kajian. Seperti pernyataannya:

“biasanya sesekali saya kesini bersama teman-teman berkumpul untuk melakukan suatu diskusi”.

Selanjutnya yang menjadi pertanyaan dari penulis, mengapa Taman Benteng ini kemudian menjadi tempat yang sering dikunjungi AN keistimewaannya seperti apa, dan inilah penuturannya :

“Disini tidak membayarki ka’adaji uang parkirnya tapi tiga ribuji bisa maki masuk, disini juga saya rasa tenangki suasananya walaupun kadang ramai tapi tenangji tidak ada juga aktivitas-aktivitas dari pengunjung yang mengganggu”

Setiap remaja memiliki cara, tujuan yang berbeda dalam memanfaatkan Taman Benteng. Pernyataan itu tidak hanya didapat dari si pembuat perilaku tetapi hal ini terungkap dari pandangan pengunjung lain serta bagaimana kemudian bentuk-bentuk perilaku tersebut berpengaruh terhadap penikmat Taman Benteng lainnya. AN yang ketika itu dihadapkan oleh sebuah pertanyaan mengenai perilaku-perilaku apa saja yang sering dilihat ketika berada di Taman Benteng dengan nada pelan AN memberi pernyataan sebagai berikut:

“biasanya saya liat disini banyak yang datang foto-foto rata-rata itu khususnya yang datang berduaan dengan lawan jenisnya mereka datang pacaran,pergi maki liat-liat di setiap sudut-sudut atas bangunan apa yang mereka lakukan,biasanya rata-rata orang berdua-duANJI itu sma pacarnya”.

Menurut AN tidak heran jika perilaku-perilaku seperti itu kerap terlihat ketika sore hari, alasannya memang masuk akal bahwa ada sesuatu yang secara

lansung mendukung para penikmat ruang publik untuk berperilaku seperti demikian. Berikut pernyataannya:

“Disini biasanya di tempat-tempat tertentu yang ramai paling di bawa saniji kalo di bagian-bagian sudut-sudut bangunan kan ada taman-taman terus biasanya disitu sepi, ah disitu biasanya orang lending ji ka sepi memang disitu”

Perilaku seperti ini menurut AN tidak pernah menjadi masalah bagi para pengunjung lain. Setiap berkunjung semuanya baik-baik saja tanpa ada kekacauan ataupun merasa terganggu selama perilaku itu tidak di luar batas wajar. Berikut ungkapannya:

“ kalo sekedar duduk-dudukji cerita-cerita tidak masalahji kak selama itu tidak di luar batas wajar dan pengunjung lain juga tidak pernahji saya bilang ada yang terganggu”

c) Informan RZ

Sore hari pada tanggal 10 Desember 2018, penulis mewawancarai seorang laki-laki berbadan tinggi dan tegap sebut saja RZ. Remaja yang duduk di pendidikan di Tingkat Menengah Atas. RZ yang berusia 17 tahun dan beralamat di jalan Pakis mengaku, bahwa untuk ke Taman Benteng biasanya satu kali dalam seminggu .Perkenalanya dengan Benteng Rotterdam di awali saat dia masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Seperti pernyataannya:

“pertama kali saya masuk kesini itu saat saya masih smp waktu itu saya dan teman-teman saya melakukan kunjungan disini ”.

Dalam kunjungannya ke Taman Benteng RZ mengaku bahwa tujuan utamanya hanya untuk bersantai dan sekedar menyalurkan hobinya dalam hal fotografi. Berikut pernyataannya:

“ Tujuannya kesini ya hanya untuk jalan-jalan sama teman-teman dan motret-motret”.

Berbicara mengenai keistimewaan benteng rotterdam tentunya masing-masing memiliki persepsi tersendiri RZ mengatakann bahwa pemilihannya terhadap taman ini tidak terlepas dari hobinya, nilai klasik pada Bangunan Benteng Rotterdham adalah salah satu alasan penting. Berikut penuturannya:

“Saya pilih ini tempat karena kalo di Mall sudah bosan, suasanya juga disini enak dan paling penting juga berbatasanki sama Benteng Rotterdham mantap viewnya, cocokki untuk anak fotografer dapatki nilai klasiknya. “

Untuk kenyamanan saat berada di Taman Benteng sendiri, menurut RZ nyaman-nyaman saja meskipun tidak dipungkiri bahwa setiap orang yang mengunjungi taman ini memiliki tujuan yang berbeda seperti remaja sekarang misalnya memanfaatkan taman Benteng Rotterdam ini sebagai tempat foto-foto ataupun sekedar nongkrong-nongkrong dan dan dijadikan sebagai tempat berdua-duaan. Berikut pernyataannya:

“disini remaja ada yang datang untuk pacaranji,khususnya yang datang sama lawan jenisnya ataupun foto-foto”.

RZ menganggap bahwa anak remaja sekarang lebih cenderung memilih tempat terbuka umum sebagai tempat kunjungannya dikarenakan faktor biaya. Untuk Taman Benteng sendiri cukup menyediakan uang tiga ribu rupiah untuk parkir. Selama berkunjung ke Taman Benteng, RZ mengungkapkan bahwa dirinya tidak pernah melihat petugas untuk memantau perilaku pengguna taman Benteng Rotterdam khususnya yang berada di sudut-sudut bangunan karna menurutnya tidak ada ji perilaku yang dluar batas kewajaran. Berikut penuturannya:

“yang saya liat paling petugasnya dibawa sanaji tidak sampai ke sudut-sudutji atau tidak adaji yang keliling-keliling”.

d) Informan WD

Hari itu tepat pada hari minggu, penulis menghampiri sepasang kekasih yang sedang asyik bercerita dan bermesraan di belakang gedung. Dengan sedikit kaget dan malu pasangan ini menyambut penulis. WD adalah seorang remaja yang saat ini sedang duduk di salah satu perguruan tinggi di Makassar dengan ditemani seorang gadis sebut saja RT yang tidak lain adalah pacarnya bercerita bahwa ini untuk pertama kali mengunjungi taman bersama pacarnya. Sebelumnya WD menghabiskan waktu di Benteng Rotterdham bersama Teman-temannya. Berikut pernyataannya:

“Awalnya saya nongkrong disini di Benteng , samaja teman-temanku”.

Dengan santai WD berbagi cerita bahwa tujuan utamanya mengunjungi taman kota yaitu untuk berjalan-jalan bersama pacar.WD mengaku bahwa ia selalu berjanji untuk meluangkan waktunya bersama pacar di hari minggu. Seperti pernyataannya:

“ saya kesini, pertama karena janji kedua hari minggu kalo kampus dengan kosji pusing tonga saya rasa, sesekali belajar romantisan toh”.

Remaja yang berstatus sebagai mahasiswa ini mengaku,ia masih minim dalam hal materi. Oleh sebab itu taman kota menjadi pilihan yang pas bagi mahasiswa untuk sekedar bersantai bersama pacar. Berikut pernyataannya:

“kenapa memilih tempat-tempat terbuka seperti ini? Pertama itu modal, namanya kita mahasiswa pas-pasan kalo tempat yang gini kan

mudah dan terjangkau cukup dengan uang parkir dan lebih selektif kalo seperti mall cafe kan butuh banyak dana“.

Pada dasarnya keberadaan ruang terbuka publik memiliki fungsi yang berbeda bagi para pengunjungnya, sebagian orang menganggap bahwa keberadaan taman Benteng Rotterdam bisa memberikan sumbangsi terhadap kesejukan lingkungan kota dan sebagiannya lagi mengfungsikan sebagai tempat untuk bertemu, berkumpul bersenda gurau bersama keluarga ,teman,dan pacar atau bahkan menfungsikan ruang publik perkotaan sebagai tempat penyaluran perilaku-perilaku yang melanggar nilai dalam masyarakat. Sebelum di buka untuk umum tentunya Pemerintah berharap agar kiranya dapat berfungsi secara maksimal artinya taman benar-benar dijadikan sebagai wadah untuk melakukan sesuatu yang positif. Berikut pernyataannya:

“ kalo ditanya masalah kegiatan-kegiatannya orang disini, ya ada yang duduk-dudukji sambil bicara, ada yang pacaran sayami juga ini tapi kalo kita tanya apa yang dia lakukan sama pacarnya beda lagi,kalo saya pegangan tanganji sambil tertawa“.

e) FT

Informan selanjutnya NRL seorang perempuan berusia 17 tahun, pada hari itu FT sedang duduk di tangga taman bersama seorang temannya, saat ini FT bersekolah di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Makassar.

Setiap pekan di waktu sore hari FT berkunjung ke benteng untuk bersantai dan menikmati keramaian kota Makassar pada sore hari . FT yang tidak pernah mencoba untuk membawa pacar saat berkunjung di taman ini mengungkapkan bahwa untuk pertama kalinya ke taman benteng ia diajak oleh

teman setelah itu barulah FT merasa bahwa disini ini cukup menyenangkan untuk menikmati waktu senja di sore hari. Berikut ungkapannya:

“ Pertamaku kesini diajak sama teman selanjutnya saya yang ajak teman-temanku sekedar untuk untuk berjalan-jalan tapi lama-lama saya perhatikan ternyata disini juga biasa di kunjngi turis-turis asing “.

Selama berada di taman benteng FT menghabiskan waktu sekitar dua atau tiga jam dan waktu berkunjungnya hanya sampai dengan pukul 15 : 00. Dalam kunjungannya FT mengungkapkan bahwa yang kerap ia lihat khususnya remaja di akhir pekan hanyalah sekumpulan remaja yang sedang asyik ngobrol berfoto atau sepasang remaja yang berpacaran, seperti informan-informan sebelumnya jika ditanya mengenai perilaku yang sering terlihat pasti tidak pernah terlepas dari yang namanya berpacaran. Berikut pernyataannya:

“ Yang biasa disini itu sepasang remaja yang sedang memadu kasih atau ngedet dan biasanya saya liat dia hanya duduk ataupun sambil foto-foto “.

Berbicara mengenai alasan pemilihan taman benteng sendiri, FT mengaku bahwa dirinya yang awalnya sekedar hanya untuk jalan-jalan dan disini tidak membutuhkan modal banyak dan setelah melihat situasi dan kondisi disana kalo benteng rotterdam ini juga banyak di kunjungi turis-turis asing dari pada hanya sekedar jalan-jalan biasa dan diapun berpikir untuk memanfaatkan itu, dan ditanya mengenai remaja lainnya iya berpendapat kalau kemungkinan jorang-orang yang mengunjungi taman kota Benteng Rotterdam ini memiliki alasan yang sama degan saya yaitu tidak memerlukan modal untuk bisa menikmati taman ini. Berikut pernyataannya:

“ Alasannya karena tidak ada modal, kalo disini biar tidak ada uang bisaji kesini yang kedua itu kenapa saya memilih disini karna disini seringki juga di kunjungi turis-turis asing saya dan teman-teman manfaatkan itu untuk melatih publik publik speaking ku kemudian ini taman enakki untuk bersantai seperti ini duduk-duduk terus enaknya disini tidak adaki juga pengamen yang masuk disini tidak kayak di panloski“.

f) Informan AR

Pada tanggal 20 desember 2018 sekitar jam 2 siang, penulis berangkat ke lokasi bersama satu orang sepupu, siang itu penulis mewawancarai seorang informan sebut saja AR. AR yang pada siang itu ditemani dengan seorang teman sedang asyik berbincang salah satu sudut bangunan taman bersedia berbagi cerita mengenai benteng serta perilaku-perilaku di dalamnya. AR yang berstatus sebagai mahasiswa ini mengaku bahwa pertama kali mengunjungi taman kota yaitu setahun yang lalu dengan menerima ajakan pacar setelah itu ajakan berlanjut dari seorang temannya. Berikut pernyataannya:

“Pertama kesini dengan pacar, kita lewat terus singgahmi di tempat ini terus selanjutnya saya diajak sama temanku yang memang tempat nongkrongnya disini “

Mengenai tujuan utama dalam kunjungannya ke Benteng atau perilaku yang sering dilakukan saat berada di taman benteng ini AR mengungkapkannya seperti berikut:

“Waktu sama pacarku duduk-dudukji, bicara sambil menikmati waktu di sore hari sambil liat-liat sunset“.

AR yang mengaku merasa nyaman untuk menghabiskan waktu disini di bandingkan ruang-ruang publik lainnya karena menurutnya disini cukup tenang di bandingkan dengan yang lainnya. Berikut pernyataannya:

“ selama saya disini tidak ada saya liat perilaku-perilaku yang mengganggu bagi para pengunjung lainnya. “

Dari pernyataan salah satu informan bahwa selama berada di Benteng Rotterdam tidak ada suatu perilaku dari para remaja yang di anggap mengganggu kenyamanan dari pengunjung lainnya

g) Informan ID

Di hari terakhir penelitian penulis kembali mewawancarai salah satu petugas yang berada di pos gerbang masuk pengunjung sebut saja ID. Setelah menyatakan kesiapannya untuk di wawancara peneliti menanyakan tentang tujuan remaja berkunjung kesini Berikut pernyataannya:

“tujuan remaja yang datang kesini berbeda-beda tergantung apa keperluannya tapi kalo melihat dari buku daftar pengunjung rata-rata mereka hanya datang jalan-jalan kebanyakan disini tertulis begitu tapi ada juga kesini untuk melakukan kunjungan penelitian “

Mengenai tujuan utama dalam kunjungannya ke Benteng yang berada pada buku catatan pengunjung yang berada pada pos petugas yang berada di pintu gerbang jika melihat dari tujuan kunjungan dari para remaja yang datang berkunjung ada beberapa tujuan mereka seperti pengalangan dana melakukan suatu objek penelitian wisata tapi jika meliahat dari rata-rata tiap harinya memang rata-rata hanya sekedar jalan-jalan

B. Penjabaran Hasil Penelitian

Berkaca dari hasil observasi dan wawancara di atas terdapat beberapa perilaku sosial remaja dalam menggunakan ruang publik perkotaan Benteng

Rotterdam kota Makassar. Berikut ini akan dijabarkan secara detail perilaku sosial remaja tersebut.

1. Memadu kasih oleh sepasang remaja

Ruang publik perkotaan Taman Benteng Rotterdam menjadi tempat untuk memadu kasih bagi sebagian remaja yang datang bersama pasangannya entah itu hanya duduk-duduk, foto-foto ataupun berpegangan tangan. Seperti pernyataan salah satu informan WD sebagai berikut:

“Kalo ditanya masalah kegiatan-kegiatannya orang disini, biasanya yang datang sama pasangannya itu mereka biasanya hanya duduk di taman ataupun foto-foto seperti sayami ini datang sama pacarku untuk sekedar jalan-jalanji.

2. Melakukan studi penelitian atau kegiatan pembelajaran

Bagi kelompok remaja pelajar biasanya menjadikan Benteng Rotterdam sebagai tempat untuk melakukan studi penelitian dan kegiatan pembelajaran ataupun tempat untuk berdiskusi dengan suasana yang cukup nyaman dan tenang menjadikan taman benteng rotterdam cukup tepat untuk melakukan semua itu. terlebih lagi jika itu menyangkut dengan sejarah, selain Benteng Rotterdam merupakan tempat bersejarah juga merupakan pusat cagar budaya seperti yang di katakan salah satu petugas NR dan remaja FT yang datang ke Benteng Rotterdam untuk melatih cara berbicaranya menggunakan bahasa asing(inggris). Seperti pernyataannya:

“ NR disini biasa banyak dikunjungi remaja untuk melakukan kegiatan pembelajaran kayak semacam observasi atau penelitian”.

“FT Kalo disini kan kak cocok ki memang untuk melakukan studi penelitian apalagi kalo itu mata pelajaran sejarah karna disini banyakki benda-benda peninggalan bersejarah apalagi ini tempat kan merupakan tempat bersejarah yang dulunya dijadikan sebagai benteng pertahanan”.

“pertama saya datang kesini hanya sekedar jalan-jalan kak dan disitu saya melihat klo disini juga banyak dikunjungi turis-turis asing dan disitumi saya mulai berpikir kalo disini kayaknya cocok untuk melatih publik speaking ku untuk berbicara dengan turis-turis asing”.

3. Jalan-Jalan

Taman kota Benteng Rotterdam tidak hanya menjadi tempat untuk menyimpang benda-benda bersejarah sebagai salah satu ruang terbuka publik bagi sebagian remaja memanfaatkan semua itu juga untuk menjadikannya sebagai tempat bersantai. Seperti pernyataan AN dan salah satu petugas BRD sebagai berikut :

“Jadi disini kita datang hanya sekedar jalan-jalan melihat-lihat benda-benda bersejarah dan duduk-duduk nongkrong sambil menikmati waktu senja di sore hari”.

“Jadi disini setiap rombongan ataupun orang yang mau masuk ke dalam harus mengisi dulu ini, buku daftar tamu jadi mereka harus isi dulu nama alamat jumlah dan tujuannya kesini untuk apa, kalo melihat dari buku daftar tamu biasanya itu rata-rata remaja-remaja yang datang disini mereka hanya datang kesini sekedar jalan-jalan”.

4. Memotret

Benteng Rotterdam sebagai suatu bangunan yang sudah cukup lama tentunya itu memiliki nilai klasik dan itupun di dimanfaatkan oleh beberapa remaja, Remaja yang hobi dalam bidang fotografi kerap menjadikan taman

kota sebagai tempat untuk memotret. Lokasinya yang cukup bagus dan memiliki tempat cukup tinggi dan bersejarah lebih memudahkan remaja untuk mendapatkan hasil bidikan yang memiliki nilai klasik yang menginginkan hasil foto yang bernilai klasik. Seperti pernyataan RZ sebagai berikut :

“Tujuannya kesini ya hanya untuk jalan-jalan sama teman-teman dan motret-motret”. Rotterdam mantap viewnya, cocokki untuk anak fotografer dapatki nilai klasiknya“.

5. Berkumpul dan berbincang

Pada dasarnya Taman menjadi tempat bersantai tempat dimana masyarakat kota menghabiskan waktu, berbincang dan bersenda gurau bersama orang terdekat. Seperti pernyataan beberapa informan sebagai berikut:

“Saya yang ajak teman-temanku sekedar untuk berkumpul santai dan berbincang bersama teman-teman sekedar nongkrong-nongkrong begitu “.

Hal yang sama dilakukan oleh WD dan AR, berikut pernyataannya :

“Waktu sama pacarku duduk-dudukji, bicara-bicara sambil menikmati suasana di sore hari dan liat kendaraan lalu lalang sambil tertawa”.

Jika melihat dari beberapa pernyataan informan taman Benteng Rotterdam biasanya dipakai oleh para remaja untuk berkumpul dan berbincang bersama.

Dan adapun bentuk –bentuk perilaku sosial oleh max weber

a. Rasionalitas Instrumental

Bentuk perilaku sosial pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat diamati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain

ataupun lingkungannya. Untuk perilaku yang diarahkan secara rasional sendiri berkaitan dengan harapan tentang perilaku manusia lain atau benda di lingkungan dimana harapan ini berfungsi sebagai sarana untuk aktor tertentu mencapai tujuan dan pencapaian ini akan diiringi oleh tindakan secara rasional yaitu memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dan tujuannya. Jika melihat Taman Benteng Rotterdam ternyata keberadaannya menjadi sarana terhadap penciptaan perilaku sosial kepada pengunjungnya.

Benteng Rotterdam adalah salah satu tempat bersejarah di Makassar yang paling banyak dikunjungi masyarakat remaja maupun dewasa, lokasinya yang berdekatan dengan pantai Losari yang notabennya sebagai pusat keramaian kota Makassar dan merupakan bangunan tua yang memiliki banyak nilai sejarah Benteng Rotterdam menjadi sebagian kecil alasan mengapa taman ini menjadi salah satu tempat yang digemari oleh masyarakat meskipun keberadaannya terbilang cukup lama.

Dalam mengunjungi Taman Benteng tentu setiap pengunjung memiliki tujuan masing-masing tetapi bagaimana kemudian tujuan ini berdasarkan atas alasan serta cara yang rasional, disini beberapa informan memanfaatkan taman benar-benar sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya dan taman ini menyediakan sarana untuk pencapaiannya.

Berikut pernyataan RZ :

“Tujuannya kesini ya hanya untuk jalan-jalan sama teman-teman dan motret-motret”.

Suasana sejuk dan klasik yang dihadirkan oleh bangunan tua benteng Rotterdam menjadi daya tarik bagi remaja yang hobi dalam bidang fotografi. Berikut pernyataan RZ :

“ Saya pilih ini tempat karena kalo di Mall sudah bosan, suasananya juga disini sejuk dan paling penting juga Benteng Rotterdam mantap viewnya, cocokki untuk anak fotografer dapatki nilai klasiknya “.

Sejuknya taman, menjadikan taman ini sangat nyaman dijadikan sebagai tempat bersantai. Bagi fotografer seperti RZ pemakaian taman sebagai konsep gambarnya dapat memberikan hasil yang maksimal.

Taman terlihat ramai saat sore hari terlebih lagi ketika sampai pada waktu akhir pekan yaitu sabtu dan minggu diluar dari hari-hari yang sudah merupakan hari libur untuk bersantai, seperti pernyataan RZ sebagai berikut :

“ jadi kita waktu yang paling sering kita kunjungi itu disini pada hari sabtu dan minggu dan pada waktu sore hari, kenapa kita memilih pada hari sabtu atau minggu karena pada hari sabtu dan minggu merupakan waktu libur akhir pekan dan biasanya disitulah biasanya Benteng Rotterdam ramai di kunjungi pengunjung untuk bersantai. sampe menjelang magrib”.

Sebagai remaja, RZ memiliki kebiasaan menghabiskan waktu bersama teman-temanya di taman untuk sekedar bersantai berbicara, suasana yang ramai menjadikan RZ dan teman-temannya bisa bergaul dan bersosialisasi dengan banyak orang.

Tindakan rasional instrumental merupakan sebuah tindakan yang dipikirkan dengan penuh kesadaran dan pertimbangan guna mencapai cita-cita atau tujuan yang ingin di capai seperti pernyataan salah satu remaja pengunjung

Benteng Rotterdam, sebagai tempat wisata dan cagar budaya yang memiliki banyak nilai sejarah tentunya ini menarik perhatian turis-turis asing untuk berkunjung di Benteng Rotterdam dan hal inipun di manfaatkan oleh beberapa remaja seperti pernyataan salah satu remaja FT :

“Tujuan saya kesini untuk bertemu dengan turis-turis asing untuk berbicara dan ngobrol dengan mereka menggunakan bahasa asing untuk memperlancar dan melatih publik speaking saya ”.

Jika melihat dari pernyataan-pernyataan di atas tentunya mereka datang memiliki tujuan yang ingin di capai yang tindakan ini sudah dipikirkan dengan penuh kesadaran dan pertimbangan guna mencapai cita-cita atau tujuan yang ingin di capai. Ketika sebagian remaja menggunakan ruang Benteng Rotterdam sebagai tempat untuk bersantai, namun sebagai remaja juga menggunakan Benteng sebagai lahan untuk menambah ilmu dan wawasannya seperti yang dilakukan FT dan juga beberpa kelompok-kelompok remaja lainnya seperti salah satu pernyataan dari petugas NZ. Berikut pernyataanya:

“disini itu biasanya ramai di kunjungi oleh kelompok-kelompok pelajar khususnya hari libur mereka datang kesini untuk melakukan semacam penelitian atau observasi yang di bawa oleh lembaga pendidikan yang kemudian di bawa ke dalam melihat satu persatu benda-benda peninggalan sejarah yang kemudian di jelaskan sejarahnya”.

b. Tindakan Afektif atau Perilaku yang Berorientasi Emosi

Tindakan atau perilaku ini bukanlah didasari atas tradisi yang harus dituruti, bukan pula karena nilai yang ada yang menyebabkan ia harus dilaksanakan, juga bukan karena ia merasa itu masuk akal, maka ia sengaja

melakukannya tetapi seseorang bisa disebut melakukan tindakan sosial afektif saat ia melakukan tindakan dengan latar belakang perasaan.

Taman Benteng yang keberadaannya terbilang baru kini menjadi tempat yang populer bagi masyarakat Kota Makassar terutama buat para remaja, tempat yang difungsikan sebagai ruang publik ini memiliki daya tarik tersendiri yang menjadikan remaja antusias dalam mengunjunginya. Ketika berkunjung ke Taman ini tentu masing-masing orang memiliki tujuan serta cara yang berbeda dalam menyalurkan segala perasaannya melalui berbagai macam bentuk perilaku. Seperti pernyataan WD sebagai berikut:

“ Kalo ditanya masalah kegiatan-kegiatannya orang disini, ya ada yang duduk-dudukji sambil bicara, ada yang pacaran sayami juga ini tapi kalo kita tanya apa yang dia lakukan sama pacarnya beda lagi,kalo saya pegangan tanganji “.

Keberadaan taman lebih dimanfaatkan remaja saat sore hari untuk memadu kasih bersama pasangannya, dan hampir setiap hari di waktu sore hari Taman Benteng dikunjungi oleh pasangan remaja. Seperti pernyataan WD sebagai berikut :

“disini tiap hari kita bisa liat orang pacaran khususnya remaja lebih banyak pacaran apalagi yang datang lawan dengan jenisnya”.

Tindakan yang dilakukan remaja ini dilandaskan oleh kesadaran yang sifatnya memberikan arti dan pengaruh terhadap pengunjung lain namun semuanya tidak menjadi pertimbangan bagi mereka untuk tidak melakukannya karena semua tindakan ini didasari oleh ikatan yang bersifat afektif, dimana remaja menginginkan kesenangan yang berasal dari perasaannya. Setiap sore

akan terlihat banyak pasangan remaja yang bepacaran yang mojok di beberapa titik sudut-sudut belakang gedung. Seperti pernyataan WD sebagai berikut :

“Disini biasanya banyak ada beberpa yang dtang kesini lending, ,pergi meki liat itu disana ka’ di sudut-susdut bangunan ini yang di taman-taman itu rata-rata disana itu orang berdua-duANJI sma pacarnya”.

Sama halnya pernyataan AT sebagai berikut :

“setiap saya kesini kak pasti itu tidak pernah tidak saya liat yang namanya itu orang pacaran palagi kalo sore-soremi biasanya mereka datang sekedar duduk-duduk ngobrol ka kalo soreki disini baguski untuk melihat sunset di belakang gedung itu yang mengarah ke pantai mungkin itumi slah satu alasanya juga datang keseni”.

Ruang publik adalah area atau tempat dimana suatu masyarakat atau komunitas dapat berkumpul untuk meraih tujuan yang sama, sharing permasalahan baik permasalahan pribadi maupun kelompok Benteng Rotterdam yang merupakan tempat bersejarah Selain dijadikan sebagai tempat berpacaran dan tempat berpesta miras di taman ini juga sering terlihat anak-anak ngelem yaitu fenomena baru yang sedang menjangkiti remaja dan anak di bawah umur saat ini. Dalam tindakannya sesungguhnya remaja menyadari secara penuh konsekuensi seperti apa yang nantinya akan dialami sebagai hasil dari tindakan yang telah dilakukannya akan tetapi lagi-lagi hal tersebut tetap terkalahkan oleh perasaan remaja yang membutuhkan kenikmatan dan kesenangan.

Berbicara mengenai perilaku afektif di taman Benteng maka banyak hal yang dapat kita temukan disana seperti halnya melakukan kegiatan pembelajaran mengenai sejarah namun yang namanya tempat umum/ ruang

publik yang mana semua orang bebas datang kesana tanpa terkecuali dan tentunya disana kita dapat menemukan berbagai perilaku-perilaku sosial tapi yang namanya ruang publik pasti itu tidak terlepas dari yang namanya perilaku menyimpang dengan berbagai macam karakter yang dibawa dari lingkungannya, perilaku yang semestinya tidak boleh terjadi di tempat umum. Para remaja seakan menjadikan ruang publik sebagai tempat favorit untuk bertindak sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Seperti salah satu pernyataan informan bahwa Taman Benteng bukan satu-satunya taman yang sering dijadikan sebagai tempat berpacaran. Berikut pernyataannya AR .

“Pertama kesini saya datang sama pacar sekedar jalan-jalan terus selama kesinika tidak banyakji perilaku-perilaku yang menyimpang saya liat disini paling kalo ada orang pacar-pacaranji ka kalo yang kayak begitu iya pastinya tidak terlepasmi di tempat-tempat sperti ini tempat umum ya ditaumi to itu jamannya sekarang, tapi disini saya liat tidak adaji yang sampai kelewatan batas, itu mungkin karna disini di batasi jam berkunjungnya beda dengan tempat-tempat umum lainnya yang terbuka 24 jam pasti banyak perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi, seperti taman Syekh Yusuf sama taman macan panlos disitu ada yang minum ada juga yang makai obat. Ngumpulya sekitar jam satupi sampai subuh, pernahka juga diajak ke sana”.

Dari semua bentuk perilaku afektif yang ada sebagian besarnya adalah perilaku yang mengarah pada penyimpangan, ruang publik yang sejatinya menjadi ruang untuk bersantai bagi masyarakat umum kini menjadi ruang yang aman bagi para remaja untuk berperilaku.

Dari hasil penelitian empat dari enam informan menunjukkan bahwa tidak pernah ada pantauan dari pihak terkait dalam pemanfaatan Taman

Benteng sehingga peluang untuk berperilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja sangat besar.

Menurut Soerjono Soekanto perilaku menyimpang adalah salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial. Penyakit sosial atau penyakit masyarakat adalah segala bentuk tingkah laku yang dianggap tidak sesuai dengan nilai dan norma, melanggar norma-norma umum, adat-istiadat, hukum formal, atau tidak bisa diintegrasikan dalam pola tingkah-laku umum.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Ruang terbuka publik memiliki banyak fungsi, diantaranya politik dan ideologi (taman monumental-taman monas), budaya dan simbol (alun-alun), sosial budaya (pasar festival), ekonomi (pasar tradisional) dan estetika (taman kota dan plaza) sejalan dengan pendapat tersebut berdasarkan fungsinya, ruang terbuka publik merupakan tempat bertemu, berinteraksi dan silaturahmi antar warga sebagai tempat rekreasi dengan bentuk kegiatan yang khusus seperti bersantai.

Fungsi ruang terbuka bagi kehidupan kota selain sebagai paru-paru kota, estetika dan sarana rekreasi masyarakat, juga sebagai tempat penyeimbang kehidupan perkotaan, tempat bersosialisasi masyarakat dan memberikan kenyamanan.

Kenyamanan merupakan aspek penting dari ruang terbuka publik, sebagai ruang yang digunakan untuk rekreasi dan bersosialisasi. Kenyamanan ini di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti kelengkapan fasilitas, sirkulasi,

iklim, kebisingan, aroma keamanan, kebersihan keindahan serta keleluasaan dalam menikmati ruang terbuka publik.

Ruang terbuka merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat pertemuan dan aktivitas bersama di ruang terbuka, dengan adanya pertemuan bersama dan relasi antara orang banyak, kemungkinan akan timbul bermacam-macam kegiatan di ruang umum terbuka tersebut Ruang terbuka merupakan elemen penting dalam perancangan kawasan yang memperhatikan estetika lingkungan selain itu ruang terbuka juga sebagai penyeimbang dalam pengangkutan di suatu kawasan.

No	Informan	Informasi	Interpretasi
1.	NR	Tujuan Remaja yang datang kesini beda-beda ada yang cuman datang sekedar datang foto-foto,jalan-jalan duduk-duduk dan juga ada yang datang untuk penelitian atau semacam observasi	Jika melihat dari bentuk-bentuk perilaku sosial remaja yang datang di benteng rotterdam itu berbeda-beda tergantung dengan apa kebutuhannya
2.	RZ	Saya kesini sekedar jalan-jalanji dan memotret-memotret	Ruang terbuka publik adalah ruang terbuka yang siapapun bebas datang kesana

3.	WD	saya kesini, pertama karena janji kedua hari minggu kalo kampus dengan kosji pusing tonga saya rasa, sesekali belajar romantisan toh	Beberapa remaja datang hanya untuk duduk dan memadu kasih dengan keberadaan ruang terbuka seperti benteng rotterdam tentunya itu akan memberikan suasana yang berbeda yang membuat pikiran jadi fresh dengan suasana mata yang jauh memandang
4.	AR	Pertama kesini dengan pacar,kita lewat terus singgahmi di tempat ini terus selanjutnya saya diajak sama temanku yang memang tempat nongkrongnya disini “ Waktu sama pacarku duduk-dudukji, bicara sambil menikmati waktu di sore hari sambil liat-liat sunset“.	Perilaku sosial yang dilakukan oleh remaja yaitu duduk berbincang-bincang dan memadu kasih dan jika menurut max weber perilaku sosial ini termaksud dalam perilaku sosial yang berorientasi emosi
5.	FT	Disinikan banyak juga dikunjungi oleh turis-turis	Perilaku sosial ini jika menerut pada bentuk

		asing jadi ya saya datang kesini untuk bertemu mereka untuk melatih dan memperlancar bahasa inggris saya.	perilaku max weber termaksud dalam perilaku sosial rasionalitas instrumental
6.	AN	biasanya saya kesini bersama teman-teman berkumpul untuk melakukan suatu diskusi	Benteng rotterdam yang merupakan salah satu ruang terbuka publik dengan beberapa sarana dan suasana yang nyaman dan biasanya walaupun cukup ramai tapi tenang cocok dijadikan sebagai tempat untuk berdiskusi
7.	ID	tujuan remaja yang datang kesini berbeda-beda tergantung apa keperluannya tapi kalo melihat dari buku daftar pengunjung rata-rata mereka hanya datang jalan-jalan kebanyakan disini tertulis begitu tapi ada juga beberapa kadang kesini untuk penggalangan dana melakukan kunjungan penelitian	Benteng rotterdam yang merupakan salah satu ruang publik perkotaan yang ada di kota makassar yang memiliki daya tarik tersendiri bagi beberapa peminatnya yang mereka berkunjung dengan berbagai tujuan tergantung bagaimana keperluannya

Tabel 3. Interpretasi hasil penelitian

BAB VI

ALASAN PEMANFAATAN BENTENG ROTTERDAM DI KOTA MAKASSAR

A. Hasil Penelitian

Pada bab sebelumnya menurut hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa perilaku sosial remaja dalam menggunakan ruang publik perkotaan. Dan pada bab ini yang selanjutnya yang di bahas disini adalah Apakah yang melatar belakangi pemanfaatan Benteng Rotterdam kota Makassar, dan dari beberapa hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa alasan remaja dalam menggunakan ruang publik perkotaan Benteng Rotterdam kota Makassar. dan berikut beberapa hasil wawancara tersebut.

a. Informan NR

Hari minggu puku 15: 00, ditemani dengan dua orang teman untuk pertama kalinya penulis turun ke lokasi melakukan penelitian setelah 4 hari sebelumnya melakukan observasi. Suasana senja di sore hari dan cukup ramai menggambarkan Kota Makassar pada sore itu. Tentu saja, lokasi yang berjarak kurang lebih 1 meter dari pantai tempat yang menjadi pusat keramaian di kota Anging Mammiri ini menjadi jawaban untuk suasana taman kota Benteng Rotterdam di setiap harinya .

Untuk informan pertama adalah petugas yang ada di benteng rotterdam dengan bekal pengalaman kerja yg cukup lama dari 2001 sampai sekarang saya kira bapak sudah cukup tau bagaimana perilaku para pengunjung yang datang

kesini dan apa tujuannya datang kesini saya menawarkan diri untuk melakukan wawancara dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan permasalahan dari penelitian saya.

Bapak ini pun mulai bercerita kalau di sini biasanya paling ramai di kunjungi pengunjung pada hari libur akhir pekan dan waktu yang paling banyak di kunjungi pada sore hari. Seperti pernyataannya:

“kalo hari libur disini banyak dikunjungi pengunjung di waktu sore hari”.

Benteng Rotterdam yang terbuka untuk umum tentu menggambarkan berbagai macam perilaku sosial di dalamnya, Benteng Rotterdam sebagai destinasi wisata maupun sebagai cagar budaya yang keberadaannya tentu diharapkan mampu difungsikan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dari para penikmatnya, mereka memanfaatkan Benteng Rotterdam sebagai mana mestinya yang dijadikan sebagai bahan ajar bagi para pendidik untuk menjelaskan sejarah dan melihat langsung benda-benda peninggalan sejarah yang ada disana, seperti yang diungkapkan :

“kalo yang datang kesini banyak mulai dari yang datang hanya sekedar jalan-jalan foto-foto sampai mereka yang melakukan semacam penelitian atau observasi biasanya datang kesini biasanya mereka di bawa oleh lembaga pendidikan yang kemudian di bawa ke dalam kemudian di jelaskan mengenai sejarah yang ada disini dan melihat langsung benda-benda prasejarah yang ada disini”.

Selama kurang lebih 17 tahun NR bekerja disini dan sudah melihat berbagai perilaku sosial para pengunjung yg ada disini khususnya mereka para remaja baik itu rombongan pelajar ataupun mereka sepasang remaja yang

datang kesini entah itu untuk penelitian sekedar foto-foto jalan-jalan dan melihat berbagai bentuk perilaku dari para pengunjung. Baginya Benteng Rotterdam ini sejak di buka untuk umum dan siapapun bebas untuk ke dalam baginya tidak ada perilaku sosial yang membuatnya merasa terganggu . Seperti yang diungkapkan :

“selama saya bekerja disini tidak adaji saya liat perilaku-perilaku dari pengunjung khususnya remaja yang bikin saya merasa terganggu ataupun pengunjung lain”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan dari beberapa perilaku remaja yang datang ke Benteng Rotterdam bersifat positif

b. Informan AN

Tanggal 3 desember 2018 pukul 08:30, penulis kembali ke lokasi dan menemukan sekumpulan remaja sedang asik duduk dan berbincang di teras-teras bangunan Benteng Rotterdam seperti sedang melakukan kegiatan-kegiatan organisasi. Kali ini yang menjadi informan adalah salah satu perwakilan dari remaja tersebut. Sebut saja AN remaja yang melanjutkan studi di salah satu perguruan tinggi makassar ini mengaku cukup sering ke Benteng Rotterdam.

AN mengatakan bahwa pertama kali mengenal taman Benteng hanya sekedar jalan-jalan menikmati suasana terbuka salah satu ruang publik perkotaan Benteng Rotterdam bukan karena rekomendasi dari teman atau siapapun itu. Berikut pernyataannya:

“Saya pertama kesini pas saya masih maba yang sekedar jalan-jalan dan menjawab rasa penasaran saya bagaimana di dalam sini”.

Berawal dari rasa penasaran, AN mengunjungi Benteng bersama salah satu temanya, hingga semua rasa penasarannya terjawab dengan melihat suasana dan kondisi di Benteng Rotterdam hingga pada suatu kegiatan iyaupun merekomendasikan ke teman-temanya untuk memilih Benteng Rotterdam sebagai tempat untuk berkumpul dan melakukan suatu diskusi ataupun kajian-kajian. Seperti pernyataannya:

“biasanya sesekali saya kesini bersama teman-teman berkumpul untuk melakukan suatu diskusi”.

Selanjutnya yang menjadi pertanyaan dari penulis, mengapa Taman Benteng ini kemudian menjadi tempat yang sering dikunjungi AN keistimewanya seperti apa, dan inilah penuturannya :

“Disini tidak membayarki ka’adaji uang parkirnya tapi tiga ribuji bisa maki masuk, disini juga saya rasa tenangki suasananya walaupun kadang ramai tapi tenangji tidak ada juga aktivitas-aktivitas dari pengunjung yang mengganggu”

Setiap remaja memiliki cara, tujuan yang berbeda dalam memanfaatkan Taman Benteng. Pernyataan itu tidak hanya didapat dari si pembuat perilaku tetapi hal ini terungkap dari pandangan pengunjung lain serta bagaimana kemudian bentuk-bentuk perilaku tersebut berpengaruh terhadap penikmat Taman Benteng lainnya. AN yang ketika itu dihadapkan oleh sebuah pertanyaan mengenai perilaku-perilaku apa saja yang sering dilihat ketika berada di Taman Benteng dengan nada pelan AN memberi pernyataan sebagai berikut:

“biasanya saya liat disini banyak yang datang foto-foto rata-rata itu khususnya yang datang berduaan dengan lawan jenisnya mereka datang pacaran,pergi maki liat-liat di setiap sudut-sudut atas bangunan apa yang mereka lakukan,biasanya rata-rata orang berdua-duANJI itu sma pacarnya”.

Menurut AN tidak heran jika perilaku-perilaku seperti itu kerap terlihat ketika sore hari, alasannya memang masuk akal bahwa ada sesuatuyang secara lansung mendukung para penikmat ruang publik untuk berperilaku seperti demikian. Berikut pernyataannya:

“Disini biasanya di tempat-tempat tertentu yang ramai paling di bawa saniji kalo di bagian-bagian sudut-sudut bangunan kan ada taman-taman terus biasanya disitu sepi, ah disitu biasanya orang lending ji ka sepi memang disitu”

Perilaku seperti ini menurut AN tidak pernah menjadi masalah bagi para pengunjung lain. Setiap berkunjung semuanya baik-baik saja tanpa ada kekacauan ataupun merasa terganggu selama perilaku itu tidak di luar batas wajar. Berikut ungapannya:

“ kalo sekedar duduk-dudukji cerita-cerita tidak masalahji kak selama itu tidak di luar batas wajar dan pengunjung lain juga tidak pernahji saya bilang ada yang terganggu”

c. Informan RZ

Sore hari pada tanggal 10 Desember 2018, penulis mewawancarai seorang laki-laki berbadan tinggi dan tegap sebut saja RZ. Remaja yang duduk di pendidikan di Tingkat Menengah Atas. RZ yang berusia 17 tahun dan beralamat di jalan Pakis mengaku,bahwa untuk ke Taman Benteng biasanya satu kali dalam seminggu .Perkenalanya dengan Benteng Rotterdam di awali saat dia masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Seperti pernyataannya:

“pertama kali saya masuk kesini itu saat saya masih smp waktu itu saya dan teman-teman saya melakukan kunjungan disini ”.

Dalam kunjungannya ke Taman Benteng RZ mengaku bahwa tujuan utamanya hanya untuk bersantai dan sekedar menyalurkan hobinya dalam hal fotografi. Berikut pernyataannya:

“ Tujuannya kesini ya hanya untuk jalan-jalan sama teman-teman dan motret-motret”.

Berbicara mengenai keistimewaan benteng rotterdam tentunya masing-masing memiliki persepsi tersendiri RZ mengatakann bahwa pilihannya terhadap taman ini tidak terlepas dari hobinya, nilai klasik pada Bangunan Benteng Rotterdham adalah salah satu alasan penting. Berikut penuturannya:

“Saya pilih ini tempat karena kalo di Mall sudah bosan, suasanya juga disini enak dan paling penting juga berbatasanki sama Benteng Rotterdham mantap viewnya, cocokki untuk anak fotografer dapatki nilai klasiknya. “

Untuk kenyamanan saat berada di Taman Benteng sendiri, menurut RZ nyaman-nyaman saja meskipun tidak dipungkiri bahwa setiap orang yang mengunjungi taman ini memiliki tujuan yang berbeda seperti remaja sekarang misalnya memanfaatkan taman Benteng Rotterdam ini sebagai tempat foto-foto ataupun sekedar nongkrong-nongkrong dan dan dijadikan sebagai tempat berdua-duaan. Berikut pernyataannya:

“disini remaja ada yang datang untuk pacaranji,khususnya yang datang sama lawan jenisnya ataupun foto-foto”.

RZ menganggap bahwa anak remaja sekarang lebih cenderung memilih tempat terbuka umum sebagai tempat kunjungannya dikarenakan faktor biaya. Untuk Taman Benteng sendiri cukup menyediakan uang tiga ribu rupiah untuk

parkiran. Selama berkunjung ke Taman Benteng, RZ mengungkapkan bahwa dirinya tidak pernah melihat petugas untuk memantau perilaku pengguna taman Benteng Rotterdam khususnya yang berada di sudut-sudut bangunan karna menurutnya tidak ada ji perilaku yang dluar batas kewajaran. Berikut penuturannya:

“yang saya liat paling petugasnya dibawa sanaji tidak sampai ke sudut-sudutji atau tidak adaji yang keliling-keliling”.

d. Informan WD

Hari itu tepat pada hari minggu, penulis menghampiri sepasang kekasih yang sedang asyik bercerita dan bermesraan di belakang gedung. Dengan sedikit kaget dan malu pasangan ini menyambut penulis. WD adalah seorang remaja yang saat ini sedang duduk di salah satu perguruan tinggi di Makassar dengan ditemani seorang gadis sebut saja RT yang tidak lain adalah pacarnya bercerita bahwa ini untuk pertama kali mengunjungi taman bersama pacarnya. Sebelumnya WD menghabiskan waktu di Benteng Rotterdham bersama Teman-temannya. Berikut pernyataannya:

“Awalnya saya nongkrong disini di Benteng , samaja teman-temanku”.

Dengan santai WD berbagi cerita bahwa tujuan utamanya mengunjungi taman kota yaitu untuk berjalan-jalan bersama pacar.WD mengaku bahwa ia selalu berjanji untuk meluangkan waktunya bersama pacar di hari minggu. Seperti pernyataannya:

“ saya kesini, pertama karena janji kedua hari minggu kalo kampus dengan kosji pusing tonga saya rasa, sesekali belajar romantisan toh”.

Remaja yang berstatus sebagai mahasiswa ini mengaku, ia masih minim dalam hal materi. Oleh sebab itu taman kota menjadi pilihan yang pas bagi mahasiswa untuk sekedar bersantai bersama pacar. Berikut pernyataannya:

“kenapa memilih tempat-tempat terbuka seperti ini? Pertama itu modal, namanya kita mahasiswa pas-pasan kalo tempat yang gini kan mudah dan terjangkau cukup dengan uang parkir dan lebih selektif kalo seperti mall cafe kan butuh banyak dana“.

Pada dasarnya keberadaan ruang terbuka publik memiliki fungsi yang berbeda bagi para pengunjungnya, sebagian orang menganggap bahwa keberadaan taman Benteng Rotterdam bisa memberikan sumbangsi terhadap kesejukan lingkungan kota dan sebagiannya lagi memfungsikan sebagai tempat untuk bertemu, berkumpul bersenda gurau bersama keluarga, teman, dan pacar atau bahkan memfungsikan ruang publik perkotaan sebagai tempat penyaluran perilaku-perilaku yang melanggar nilai dalam masyarakat. Sebelum di buka untuk umum tentunya Pemerintah berharap agar kiranya dapat berfungsi secara maksimal artinya taman benar-benar dijadikan sebagai wadah untuk melakukan sesuatu yang positif. Berikut pernyataannya:

“ kalo ditanya masalah kegiatan-kegiatannya orang disini, ya ada yang duduk-dudukji sambil bicara, ada yang pacaran sayami juga ini tapi kalo kita tanya apa yang dia lakukan sama pacarnya beda lagi, kalo saya pegangan tanganji sambil tertawa“.

e. FT

Informan selanjutnya NRL seorang perempuan berusia 17 tahun, pada hari itu FT sedang duduk di tangga taman bersama seorang temannya, saat ini FT bersekolah di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Makassar.

Setiap pekan di waktu sore hari FT berkunjung ke benteng untuk bersantai dan menikmati keramaian kota Makassar pada sore hari . FT yang tidak pernah mencoba untuk membawa pacar saat berkunjung di taman ini mengungkapkan bahwa untuk pertama kalinya ke taman benteng ia diajak oleh teman setelah itu barulah FT merasa bahwa disini ini cukup menyenangkan untuk menikmati waktu senja di sore hari. Berikut ungkapannya:

“ Pertamaku kesini diajak sama teman selanjutnya saya yang ajak teman-temanku sekedar untuk untuk berjalan-jalan tapi lama-lama saya perhatikan ternyata disini juga biasa di kunjungi turis-turis asing “.

Selama berada di taman benteng FT menghabiskan waktu sekitar dua atau tiga jam dan waktu berkunjungnya hanya sampai dengan pukul 15 : 00. Dalam kunjungannya FT mengungkapkan bahwa yang kerap ia lihat khususnya remaja di akhir pekan hanyalah sekumpulan remaja yang sedang asyik ngobrol berfoto atau sepasang remaja yang berpacaran, seperti informan-informan sebelumnya jika ditanya mengenai perilaku yang sering terlihat pasti tidak pernah terlepas dari yang namanya berpacaran. Berikut pernyataannya:

“ Yang biasa disini itu sepasang remaja yang sedang memadu kasih atau ngedet dan biasanya saya liat dia hanya duduk ataupun sambil foto-foto “.

Berbicara mengenai alasan pemilihan taman benteng sendiri, FT mengaku bahwa dirinya yang awalnya sekedar hanya untuk jalan-jalan dan disini tidak membutuhkan modal banyak dan setelah melihat situasi dan kondisi disana kalo benteng rotterdam ini juga banyak di kunjungi turis-turis asing dari pada hanya sekedar jalan-jalan biasa dan diapun berpikir untuk memanfaatkan

itu, dan ditanya mengenai remaja lainnya iya berpendapat kalau kemungkinan jorang-orang yang mengunjungi taman kota Benteng Rotterdam ini memiliki alasan yang sama dengan saya yaitu tidak memerlukan modal untuk bisa menikmati taman ini. Berikut pernyataannya:

“ Alasannya karena tidak ada modal, kalo disini biar tidak ada uang bisaji kesini yang kedua itu kenapa saya memilih disini karna disini seringki juga di kunjungi turis-turis asing saya dan teman-teman manfaatkan itu untuk melatih publik publik speaking ku kemudian ini taman enakki untuk bersantai seperti ini duduk-duduk terus enaknyanya disini tidak adaki juga pengamen yang masuk disini tidak kayak di panloski“.

f. Informan AR

Pada tanggal 20 desember 2018 sekitar jam 2 siang, penulis berangkat ke lokasi bersama satu orang sepupu, siang itu penulis mewawancarai seorang informan sebut saja AR. AR yang pada siang itu ditemani dengan seorang teman sedang asyik berbincang salah satu sudut bangunan taman bersedia berbagi cerita mengenai benteng serta perilaku-perilaku di dalamnya. AR yang berstatus sebagai mahasiswa ini mengaku bahwa pertama kali mengunjungi taman kota yaitu setahun yang lalu dengan menerima ajakan pacar setelah itu ajakan berlanjut dari seorang temannya. Berikut pernyataannya:

“Pertama kesini dengan pacar, kita lewat terus singgahmi di tempat ini terus selanjutnya saya diajak sama temanku yang memang tempat nongkrongnya disini “

Mengenai tujuan utama dalam kunjungannya ke Benteng atau perilaku yang sering dilakukan saat berada di taman benteng ini AR mengungkapkannya seperti berikut:

“Waktu sama pacarku duduk-dudukji, bicara sambil menikmati waktu di sore hari sambil liat-liat sunset”.

AR yang mengaku merasa nyaman untuk menghabiskan waktu disini di bandingkan ruang-ruang publik lainnya karena menurutnya disini cukup tenang di bandingkan dengan yang lainnya. Berikut pernyataannya:

“ selama saya disini tidak ada saya liat perilaku-perilaku yang mengganggu bagi para pengunjung lainnya. “

Dari pernyataan salah satu informan bahwa selama berada di Benteng Rottedam tidak ada suatu perilaku dari para remaja yang di anggap mengganggu kenyamanan dari pengunjung lainnya

g. Informan ID

Di hari terakhir penelitian penulis kembali mewawancarai salah satu petugas yang berada di pos gerbang masuk pengunjung sebut saja ID. Setelah menyatakan kesiapanya untuk di wawancara peneliti menanyakan tentang tujuan remaja berkunjung kesini Berikut pernyataannya:

“tujuan remaja yang datang kesini berbeda-beda tergantung apa keperluannya tapi kalo melihat dari buku daftar pengunjung rata-rata mereka hanya datang jalan-jalan kebanyakan disini tertulis begitu tapi ada juga beberapa kadang kesini untuk penggalangan dana melakukan kunjungan penelitian “

Mengenai tujuan utama dalam kunjungannya ke Benteng yang berada pada buku catatan pengunjung yang berada pada pos petugas yang berada di pintu gerbang jika melihat dari tujuan kunjungan dari para remaja yang datang berkunjung ada beberapa tujuan mereka seperti pengalangan dana melakukan suatu objek penelitian wisata tapi jika meliahat dari rata-rata tiap harinya memang rata-rata hanya sekedar jalan-jalan .

B. Penjabaran Hasil Penelitian

Senja yang menyorot di pesisir pantai membuat Benteng Rotterdam yang terletak di tengah Kota Makassar yang menghadap ke laut menjadi tempat santai dan berpose. Di lokasi saksi bisu sejarah perjuangan Sultan Hasanuddin itu, setiap hari, banyak dikunjungi pengunjung baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Segudang ilmu dan pengalaman bisa dibawa dari benteng yang berbentuk seperti penyu itu. Selain mengunjungi dua museum, museum Lagaligo Sejarah dan museum Lagaligo Budaya yang berada di dalam benteng, pengunjung pun bisa melihat tempat penahanan Pangeran Diponegoro di zaman penjajahan Belanda. Sangat terasa suasana peninggalan sejarah ketika pengunjung mulai masuk ke dalam benteng melalui terowongan dan pos penjagaan.

Di dalam Fort Rotterdam, terdapat 13 bangunan masih berdiri kokoh dengan taman hijau yang bisa dijadikan tempat berpose, bersantai, dan juga biasa dijadikan tempat berkumpulnya komunitas dari berbagai daerah di Sulawesi Selatan. Kebanyakan orang memilih duduk sambil ngobrol di tembok benteng yang lebarnya sekitar 3 meter mengelilingi gedung-gedung sejarah. Pemandangan yang indah saat tenggelamnya matahari bisa disaksikan dari benteng ini. Di sebelah, utara, timur dan selatan benteng, keindahan Kota Makassar menjadi pemandangan menakjubkan.

1. Tempat dan lokasi yang cukup strategis

Benteng Rotterdam merupakan bangunan prasejarah yang sudah cukup lama didirikan sehingga tidak heran kalo bangunan ini banyak memiliki

nuansa klasik sehingga banyak diminati oleh anak fotografer. Seperti pernyataan RZ:

“Tujuannya kesini ya hanya untuk jalan-jalan sama teman-teman dan motret-motret”. Rotterdam mantap viewnya, cocokki untuk anak fotografer dapatki nilai klasiknya”.

Hal serupa di ungkapkan DM dengan alasan tempatnya

“saya kesini untuk sekedar foto-fotoji karna saya rasa baguski tempatnya apalagi kalo di sore hari baguski untuk ambil gambar di belakang gedung karna tempatnya yang cukup tinggi”.

2. Hemat biaya

Sebagai salah satu ruang publik yang dimana semua orang bisa dengan bebas datang berkunjung tanpa ada biaya masuk hal itupun yang menjadi salah satu alasan remaja dalam memilih benteng rotterdam untuk bersantai, Remaja yang pada dasarnya belum memiliki penghasilan sendiri dalam arti pemenuhan kebutuhannya masih bergantung pada orang tua menjadikan mereka lebih memilih tempat-tempat yang gratis yang cukup dengan menyediakan uang parkir kita sudah bisa masuk ke dalam di banding dengan tempat yang memerlukan modal banyak. Seperti yang diungkapkan WD :

“ kenapa taman kota? Pertama itu modal, namanya kita mahasiswa pas-pasan kalo tempat yang gini kan mudah dan terjangkau cukup dengan uang parkir dan lebih selektif “.

Tidak berbeda jauh dengan apa yang di ungkapkan oleh AR:

“Disini tidak membayarki ka’adaji uang parkirnya tapi tiga ribuji bisa maki masuk kalo di cafe ato di Mall pastimi butuh uang ”.

3. Salah satu wisata sejarah yang memiliki Banyak benda-benda prasejarah

Benteng Rotterdam yang merupakan bangunan prasejarah yang sekaligus juga sebagai tempat cagar budaya yang juga menarik para wisatawan-wisatawan mancanegara untuk datang kesana kesana hal inilah jga yang di manfaatkan sebagian remaja untuk mengetahui ataupun memperlancar bahasa asingnya seperti yang di ungkapkan oleh salah satu pelajar FT :

"Disini biasanya banyak di kunjungi oleh turis-turis asing yang enarik minat saya untuk dtang kesini untuk mnperlancar sekaligus menggetess sejauh mana kemampuan saya untuk berbahasa asing dengan cara berbincang-bincang dengan turis asing".

Hal serupa juga di ungkapkan oleh salah satu petugas NS :

"Disikan banyak benda-benda prasejarahjadi disini itu biasanya banyak dikunjungi pelajar-pelaja yang dijadikan sebagai referensi pelajaran yang biasanya mereka di bawa oleh lembaga pendidikan untuk melakukan semacam penelitian yang kemudian di bawa ke dalam kemudian di jelaskan tentang sejarah".

4. Tidak adanya pengamen yang masuk ke dalam ataupun pengemis

Sebagai ruang terbuka publik Benteng Rotterdam yang juga ramai di kunjungi pengunjung namun disana tidak ada yang namanya pengamen yang kadang membuat pengunjung merasa risih dengan keberadaanya dan itu juga menjadi salah satu alasan pengunjung untuk datang kesana seperti yang di ungkapkan AN :

"salah satu alasan saya untuk memilih tempat ini klo disini enakki saya rasa tidak adaki juga yang namanya pengamen yang kadang mengganggu apalagi kalo samaki pacarta kalo mengamenki baru kayak memaksaki untuk dikasi tidak kayak di panloski yang kadang lagi duduk-dudukki lansung datang".

Sebagai salah satu ruang publik yang banyak dikunjungi masyarakat, disana tempatnya cukup tenang dan tidak adanya aktivitas-aktivitas yang di anggap mengganggu sesama pengunjung lainnya.

5. Tempatnya yang juga sering dikunjungi wisatawan mancanegara

Bagi sekelompok remaja Benteng Rotterdam sebagai salah ruang publik tersedia yang juga merupakan pusat cagar budaya yang menarik minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke benteng rotterdam untuk dijadikan salah satu wisata sejarah yang menjadi salah satu alasan sekelompok remaja untuk berkunjung kesana.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Ruang terbuka publik khususnya di perkotaan sangatlah banyak. Di kota Makassar lebih tepatnya di lokasi penelitian penulis yakni Benteng Rotterdam yang merupakan salah satu tempat bersejarah sudah menjadi salah satu objek wisata budaya yang ramai dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun wisatawan asing.

Menurut informasi dari berbagai informan, Benteng Rotterdam dijadikan sebagai pilihan objek wisata oleh karena beberapa referensi. Referensi atau alasan remaja memanfaatkan Benteng Rotterdam sebagai destinasi wisata budaya adalah alasan tempatnya strategis, biaya murah, tempatnya klasik, ramai tapi tenang dan beberapa alasan lainnya.

Referensi objek wisata tentu bagi pengunjung sangat diperhatikan, itulah kemudian yang memutuskannya untuk mengunjungi atau tidak tempat tersebut. Benteng Rotterdam umumnya didominasi oleh pengunjung remaja, seperti anak sekolah dan mahasiswa. Menurut hasil wawancara dan observasi, pengunjung datang di Benteng Rotterdam oleh karena kepentingan masing-masing. Penulis mengelompokkan alasan atau kepentingan pengunjung yaitu selain rekreasi, penelitian sejarah dan kepentingan lainnya. Pengunjung yang datang di Benteng Rotterdam hanya sekedar rekreasi umumnya ada yang beraktivitas memotret dan duduk dantai dengan teman-teman dan pasangan.

Selain itu juga terdapat remaja pelajar yang memanfaatkan ruang publik sebagai tempat diskusi oleh karena pertimbangan Benteng Rotterdam menjadi tempat yang nyaman. Beberapa aktivitas lainnya adalah terdapat kelompok pelajar atau dari suatu komunitas memanfaatkan Benteng Rotterdam yang merupakan tempat bersejarah sebagai objek penelitian terkait sejarah. Itulah beberapa alasan remaja memanfaatkan ruang publik Benteng Rotterdam kota Makassar.

Berikut ini penulis membuat tabel interpretasi hasil penelitian:

No	Informan	Informasi	Interpretasi
1.	NR	Karna disini banyak memiliki cerita sejarah jadi itu mungkin yang menjadi alasan mereka untuk datang	Sebagai tempat bersejarah dan tempat cagar budaya Benteng rotterdam banyak dimanfaatkan remaja pelajar

		kesini melakukan studi penelitian	untuk mrlakukan studi penelitian
2.	RZ	Karna disini baguski untuk dijadikan bacground foto dapatki nilai klasiknya	Benteng Rotterdam yang merupakan tempat yang bersejarah dan juga merupakan tempat cagar budaya tentunya memiliki bangunan-bangunan yang sudah cukup tua atau benda-benda yang meruoakan cagar budaya
3.	WD	Disini tidak membayarki adaji uang parkirnya tapi tiga ribuji bisa maki masuk kalo di cafe ato di Mall pastimi butuh uang	Sebagai salah satu ruang publik perkotaan tentunya disana tidak membutuhkan biaya yang banyak untuk dapat berkunjung kesana

4.	AR	<p>kenapa Benteng Rotterdam? Pertama itu modal, namanya kita mahasiswa pas-pasan kalo tempat yang gini kan mudah dan terjangkau cukup dengan uang parkir dan lebih</p> <p>Saya pilih ini karena kalo di Mall sudah bosan, suasanya juga disini enak</p>	<p>Benteng rotterdam yang juga merupakan salah satu ruang publik ini juga yang menjadi alasan bagi remaja untuk Benteng Rotterdam yang memiliki beberapa taman tentunya itu akan menyajikan suasana yang sejuk yang tentunya membuat pengunjung jadi fresh</p>
5.	FT	<p>Disinikan banyak juga dikunjungi oleh turis-turis asing jadi ya saya datang kesini bukan hanya sekedar untuk jalan-jalan tapi untuk melatih dan memperlancar bahasa inggris saya.</p>	<p>Benteng rotterdam yang juga merupakan tempat pariwisata yang juga menarik banyak turis-turis asing dan itupun dimanfaatkan oleh beberapa remaja</p>
6.	AN	<p>kenapa Benteng Rotterdam? Pertama itu modal, namanya kita mahasiswa pas-pasan</p>	<p>Benteng rotterdam yang juga merupakan salah satu ruang publik ini juga yang menjadi alasan bagi remaja untuk</p>

		kalo tempat yang gini kan mudah dan terjangkau cukup dengan uang parkir dan lebih selektif“.	datang kesna yang tidak memrlukan biaya yang banyak
--	--	--	---

Tabel 4. Interpretasi hasil penelitian

D. Cara Kerja Teori

Teori behavior sosiologi dibangun dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip psikologi perilaku kedalam sosiologi. Memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dan tingkah laku yang terjadi didalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Konsep dasar behavioral sosiologi adalah ganjaran (reward). Tidak ada sesuatu yang melekat dalam obyek yang dapat menimbulkan ganjaran. Perulangan tingkah laku tidak dapat dirumuskan terlepas dari efeknya terhadap perilaku itu sendiri.

Teori ini sangat relevan dalam menganalisis penelitian ini yaitu mempelajari perilaku remaja yang memanfaatkan ruang publik Benteng Rotterdam kota Makassar. Penulis mencoba menghubungkan teori behavior dalam memahami perilaku remaja tersebut terkait hubungan sebab akibat. Skinner mengemukakan bahwa perilaku dapat dibedakan menjadi perilaku yang alami dan perilaku operan . Perilaku yang alami adalah perilaku yang dibawa sejak lahir yang berupa refelks dan insting sedangkan perilaku operan adalah perilaku yang

dibentuk melalui proses belajar. Perilaku operan merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari dan dapat dikendalikan oleh karena itu dapat berubah melalui proses belajar.

Dalam konteks ini berdasarkan deskripsi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Keberadaan ruang publik Benteng Rotterdam kota Makassar memberi pengaruh terhadap remaja sehingga mengunjungi tempat bersejarah tersebut. Adapun apa yang menjadi penyebabnya adalah oleh karena beberapa alasan yang telah disebutkan dalam sub pembahasan sebelumnya. Penulis menyimpulkan bahwa perilaku remaja dalam penelitian ini terdorong oleh beberapa alasan tersebut. Makanya Skinner dalam teori ini membuat sebuah rumus yaitu S R (Stimulus dan Respon), dimana stimulusnya adalah apa-apa saja yang membuat remaja terdorong untuk berkunjung dan responnya adalah perilaku remaja atas persepsinya terhadap suatu objek dalam konteks ini bagaimana ia memanfaatkan ruang publik Benteng Rotterdam kota Makassar.

BAB VII

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan

1. bahwa perilaku sosial remaja yang ada di Taman Benteng ada lima bentuk yang didasarkan pada jawaban dan pengamatan dari enam informan dimana dua diantaranya memiliki perilaku yang sama yaitu: memadu kasih, mengamen, memotret, berkumpul dan berbincang. Sedangkan jika mengarah pada bentuk perilaku sosial oleh Max Weber maka perilaku yang ada di Taman Benteng hanya ada dua yaitu: perilaku rasional instrumental yang ditunjukkan melalui perilaku yang positif dan perilaku afektif atau yang berorientasi pada emosi lebih mengarah pada perilaku yang negatif.
2. Adapun alasan taman kota banyak dimanfaatkan oleh remaja yaitu: pertama; karna disana merupakan tempat bersejarah dan ada beberapa benda-benda cagar budaya sehingga banyak dari pengunjung yang penasaran untuk melihatnya. Kedua ; Benteng Rotterdam memberikan nuansa klasik yang cocok dijadikan sebagai objek wisata dan pemotretan, ke tiga lokasi yang cukup strategis yang memiliki tempat yang cukup tinggi untuk menikmati senja di sore hari keempat; hemat biaya yang cukup dengan menyediakan uang parkir 3 ribu rupiah kita

sudah bisa masuk ke dalam sehingga remaja yang pada dasarnya memang belum memiliki penghasilan menjadikan taman benteng sebagai tempat alternatif untuk bersantai bersama orang terdekat dan tidak adanya gangguan seperti dengan keberadaan para pengamen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Nilai klasik; Dengan nilai klasik ataupun nilai sejarah yang banyak dimiliki oleh Benteng Rotterdam hal inilah yang kemudian jadi daya tarik tersendiri bagi bagi pengunjung baik dalam maupun luar negeri agar tetap mempertahankan itu.
2. Benteng Rotterdam dapat dinikmati oleh setiap pengunjung baik lokal maupun mancanegara agar kiranya tetap menjaga harmoni dan pelestarian cagar budaya
3. Benteng rotterdam yang juga dijadikan sebagai pusat cagar budaya yang juga memamerkan beberapa peralatan sejarah perkembangan masyarakat modern semakin kita melupakan sejarah agar kiranya berfungsi sebagaimana mestinya dapan mengambil peran strategis untuk mencerdaskan bangsa dan memperkuat kepribadain bangsa.
4. Agar kiranya pengelolaanya semakin baik begitu juga dengan pelestariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Husaini Usman.(2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Johnson, Doyle Paul.(1986). *Teori-teori Sosiologi Klasik dan Modern* : Jilid 1 terjemahan Robert M. Z. Lawang.Jakarta : Gramedia
- KJ Veeger. (1990). *Realitas Sosial: refleksi filsafat sosial atas hubungan individumasyarakat dalam cakrawala sejarah sosiologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Lauer, Robert H.(2001). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikumto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta
- Lauer, Robert H.(2003). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Narkowo, J. Dwi.(2004). *Sosiologi :Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta : Kencan.
- Fukuyama , Francis. (2005). *Guncangan Besar : Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Purwanto, (2007). *Sosiologi Untuk Pemula*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Ritzer, George. (2009). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Upe Ambo, S,Sos., M.Si.(2010) *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Prof.Dr. Yusron Mandak, MA dan Lebba Pongsibanne. (2013). *Sosiologi Sebuah Pengantar (Edisi ketiga)*.Jakarta : Labolatorium Sosiologi Agama.
- Sunarto, Kamanto.(2004). *Pengantar Sosiologi (Edisi ketiga)*.Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Susilo, Rachmad K. Dwi.(2008). *20 Tokoh Sosiologi Modern* :Biografi Para Peletak Sosiologi Modern.Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. (2007). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Media Internet

Realitas Sosial. (2012). *Pengertian, Klasifikasi dan Fungsi Ruang Terbuka Hijau*. (online). <http://paradigmakaumpedalaman.blogspot.com/2012/01/ruang-terbuka-hijau.html>. (Diakses 2 agustus 2018)

Makassar modern.(2012). *Taman Baru disamping Benteng Rotterdam Makassar*. (online). <http://makassarmodern.wordpress.com>. (Diakses : 7 agustus 2018)

Satria.(2008). *Tahap-Tahap Perkembangan Remaja*. (online). <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2177452-tahap-tahap-perkembangan-remaja/>. (Diakses : 5 agustus 2018)

Budiman, didin.(2011). *Bahan Ajar Mata Kuliah Psikologi Anak*. (online). http://file.upi.edu/psikologi_anak_dlm_penjas/PERILAKU_SOSIAL.pdf. (Diakses : 5 agustus 2018)

Makassar modern.(2012). *Taman Baru disamping Benteng Rotterdam Makassar*. (online). <http://makassarmodern.wordpress.com>. (Diakses : 7 agustus 2018)

Southcelebes.(2008). *Sekilas Sejarah Tentang Benteng Rotterdam*. (online) . <http://southcelebes.wordpress.com>. (Diakses : 7 agustus 2018)

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**

Dokumentasi melakukan observasi awal dilokasi penelitian



Documentasi wawancara dengan petugas museum



Dokumentasi wawancara dengan remaja putri



Dokumentasi beberapa pasangan muda mudi yang sedang asyik berduaan



Dokumentasi wawancara dengan remaja pelajar



Dokumentasi beberapa remaja yang sedang asyik berfoto



Dokumentasi wawancara dengan salah satu perwakilan remaja putri



Dokumentasi wawancara dengan sepasang muda mudi



Dokumentasi beberapa turis asing



Dokumentasi wawancara dengan satpam yang berada di pos gerbang



Dokumentasi pengambilan surat penelitian





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS KEBUDAYAAN DAN KEPARIWISATAAN
UPT MUSEUM DAN TAMAN BUDAYA**

Alamat : Kompleks Benteng Ujung Pandang Tlp (0411) 3621305 Makassar 9011
Email : museumlagaligo@yahoo.com - tamanbudaya_ss@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
80 / 4 / UPT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Abbas
Jabatan : Penata Tk.I
Nip. : 19620804 198903 1 013
Menerangkan bahwa : Kepala Seksi Koleksi, Konservasi dan Preparasi
Nama : A Syamsul Bahri
Nim : 10538307414
Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Benar telah melakukan penelitian di UPT Museum dan Taman Budaya Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi selatan, dari tanggal, 29 November 2018 s/d 6 Januari 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 7 Januari 2019





A Syamsul Bahri, lahir di Bulukumba, Pada tanggal 12 April 1996. Penulis adalah anak pertama dari lima bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan A Bahri dan A Bili, saat ini keluarga penulis, Ayah, Ibu dan Adik berdomisili di Desa Bonto Lohe Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis Menempuh pendidikan pertama pada tahun 2002-2008 di SD NEGERI 242 GALUNG BODDONG Kabupaten Bulukumba. Kemudian melanjutkan ke tingkat pendidikan di SMP NEGERI 39 Bulukumba pada tahun 2008-2011, dan mulai mengikuti kegiatan dan organisasi di sekolah dan melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 10 BULUKUMBA pada tahun 2011-2014. Penulis mengambil program studi strata satu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Sosiologi. Penulis sangat bersyukur telah diberikan kesempatan untuk menimbah ilmu di jenjang pendidikan sebagai bekal kehidupan dunia akhirat dan semoga mendapat rahmat dari Allah Swt di kemudian hari serta dapat membahagiakan kedua orang tua dan keluarga.